

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANTARA
REMAJA YANG BEKERJA DENGAN REMAJA YANG KULIAH**

SKRIPSI



FIDYANA
97 3200 86

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANTARA
REMAJA YANG BEKERJA DENGAN REMAJA YANG KULIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi**

**Fakultas Psikologi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta**



Oleh :

FIDYANA

97 320 086

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ku persembahkan Karya ini Untuk :

*Bapak dan Mama'
Saudara-Saudara Sekandungku
Seseorang yang sangat berarti dalam hidupku*

*Terima Kasih atas semua kasih sayang yang tulus, doa, cinta dan
perhatian yang terus mengalir.*

UCAPAN TERIMA KASIH

الحمد لله رب العلمين

Tiada ucapan yang layak Penulis ucapkan selain rasa syukur atas segala nikmat dan karunia Allah yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Perbedaan Kemandirian Antara Remaja yang Sekolah Dengan Bekerja yang Kuliah “. Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penulisan Skripsi ini sejak awal sampai selesai, penulis sangat berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah rela dan ikhlas membimbing dan memberi bantuan kepada penulis. Untuk itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga, antara lain kepada:

1. Ibu Dr. Sukarti, selaku Dekan Fakultas Psikologi UII.
2. Ibu Dra. Wisjnu Martani, SU, selaku dosen pembimbing utama yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi yang sangat berarti.

3. Bapak Irwan Nuryana, S. Psi, selaku dosen pembimbing pendamping, atas bantuan, pengarahan, serta masukan yang sangat berharga kepada penulis.
4. Ibu Qurrotul Uyun, S. Psi, selaku dosen pembimbing akademik dan tempat penulis berkeluh kesah, terima kasih atas semua perhatian, pengarahan dan motivasi-motivasi yang diberikan kepada penulis selama penulis kuliah.
5. Segenap Dosen di Fakultas Psikologi UII : Pak Fuad, Pak Maryono, Pak Sus, Mas Soni, Mbak Miftah, Mbak Mira, Bu Ully dan para dosen lainnya, terima kasih untuk curahan ilmunya selama Penulis menempuh studi di Fakultas Psikologi.
6. Segenap Karyawan Fakultas Psikologi UII : Pak Rani, Pak Fatur, Pak Minhaj, Mas Widodo, Mas Ferry, Bu Rochimah, Bu Munjiyah dan lainnya terima kasih atas pelayanannya.
7. Ayahnda, H. Sulaiman dan Ibunda, Hj. Saniah, yang telah memberikan segenap kasih sayang sejati, serta tiada lelah menengadahkan tangan ke hadirat Rabb demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
8. Saudara-saudaraku, Kak Wati dan Bang Roni yang selalu mendengarkan keluh kesahku, Bang Wawan yang selalu memotivasiku dan adikku Rani yang selalu menemaniku selama di Jogja, sudah saatnya kamu menjadi wanita yang mandiri.
9. Oskar Hendra yang selalu setia mendampingi penulis dalam berbagai kesulitan dan kebahagiaan dalam perjalanan hidup ini.

10. Keluarga besar Bapak B. Iskandar, atas doa dan perhatiannya serta yang telah menganggap penulis sebagai bagian dari keluarganya.
11. Ibu Suwandi dan keluarga, atas perhatian dan kasih sayangnya.
12. Pangeran-pangeran kecilku, Iqbal dan Raihan, kepolosan, keluguan dan celoteh kalian sangat menghiburku.
13. Ita yang selalu setia menemaniku ke mana saja, teman suka duka di Yogya dan terima kasih mottonya “Jika kau ingin bahagia berhentilah berkeluh kesah”.
14. Iin yang telah meminjamkan buku-bukunya. Lili atas perhitungan statistiknya. Nova dan Dewi atas dukungannya. Kalian adalah teman terbaikku.
15. Teman-teman kosku, Yoni, Vita, Endah, Tiwi dan Mbak Sari. Kebersamaan kita selama ini memiliki arti tersendiri buatku.
16. Ex anak-anak 5B, Mbak Leni, Mbak Ririn, Mbak Lidya, Mbak Rahma, Mbak Santi, Mbak Krisna, Mbak Dita, Mbak Hermin, Mbak Nur, Mbak Eni, Mbak Erna, Mbak Aan, Mbak Emi, Mbak Anggi, Mbak Dewi, Fitri, Yeti, Jack dan Opit. Keceriaan, kebahagiaan, keusilan, kekompakan dan perhatian kalian telah membuat “warna” tersendiri dalam hidupku dan menjadikanku sosok yang dewasa. Aku kan selalu merindukan kalian.
17. Teman-temanku angkatan 97, Najmah, Aa’, Mia, Yana, Yeni, Ima, Irma, Wahyu, Uni, Mela, Dewi, Dina, Rini, Ahmad dan lain-lainnya yang selalu setia menanyakan perkembangan skripsiku.
18. Mbak Kom dan Mbak Yani yang telah membantu penulis menyebarkan skala.

MOTTO

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءُ إِلَّا الدُّعَاءُ وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ

“Tidak ada yang bisa menolak ketentuan Allah kecuali doa, dan tidak ada yang bisa menambah umur seseorang kecuali perbuatan baik”

(HR. Salman Al Farisi)

Jangan Kau Sesali Apa Yang Tidak Dapat Kau Raih Dimasa Lalu, Sebab Masa Sekarang Adalah Perjuangan Untuk Mencapai Apa Yang Tidak Dapat Diraih Di Masa Lalu

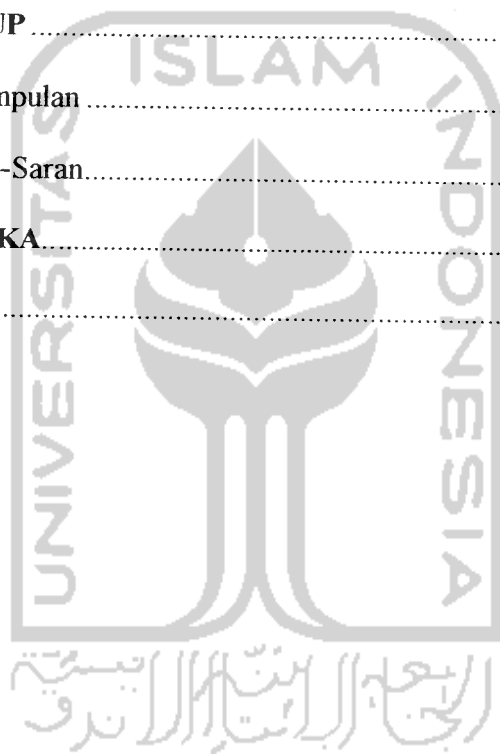
(NN)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 9
A. Kemandirian	9
1. Pengertian Kemandirian	9
2. Ciri-ciri Kemandirian	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	12
4. Perkembangan Kemandirian	15
5. Pentingnya Kemandirian	17

6. Kemandirian Pada Remaja	18
B. Dunia Kerja.....	20
C. Remaja dan Dunia Kerja	21
D. Remaja dan Kuliah	23
E. Hipotesis.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Validitas dan Reliabilitas.....	29
F. Metode Analisis Data	30
BAB IV. LAPORAN PENELITIAN	31
A. Persiapan Penelitian.....	31
1. Orientasi Kancan Penelitian.....	31
2. Persiapan Penelitian	32
3. Persiapan Alat Ukur.....	32
4. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	33
5. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	33
6. Perbaikan Alat Ukur	35
B. Pelaksanaan Penelitian.....	36
C. Hasil Penelitian Dan Analisis Data	37

1. Deskripsi Data Penelitian	37
2. Uji Asumsi	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Hipotesis	39
D. Pembahasan	39
BAB V. PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran-Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49



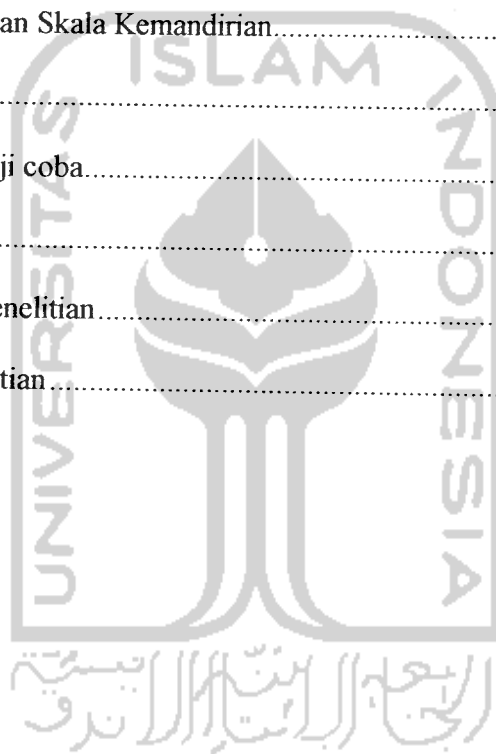
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran aitem-aitem skala kemandirian.....	28
Tabel 2. Sebaran Aitem-Aitem Alat Ukur Kemandirian Sebelum dan Sesudah Uji Coba	34
Tabel 3. Perbaikan Nomor Alat Ukur Kemandirian.....	35
Tabel 4. Jumlah Aitem-Aitem pada setiap Aspek	35
Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian	37
Tabel 6. Kriteria Kategorisasi Skala Kemandirian.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

A. ALAT PENGUMPUL DATA.....	49
1. Skala Kemandirian.....	49
2. Kunci Jawaban Skala Kemandirian.....	51
B. Data Uji coba	52
C. Analisis Data Uji coba.....	66
D. Data Penelitian.....	68
E. Analisis Data Penelitian.....	76
F. Surat Izin Penelitian.....	79



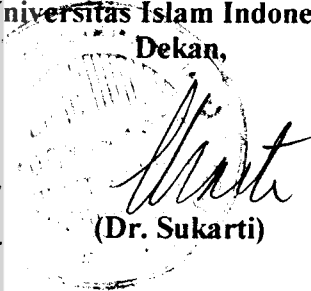
HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Panitia Ujia Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
Diterima untuk Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi
Pada Tanggal :

08 AUG 2003



Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Indonesia
Dekan,



(Dr. Sukarti)

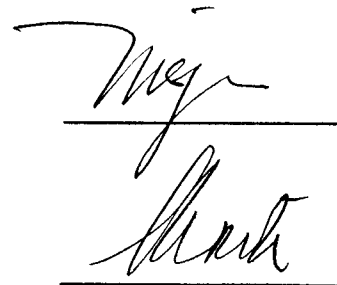
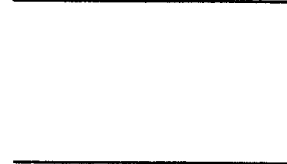
Panitia Ujian Skripsi

Tanda Tangan

1. Wisjnu Martani, SU

2. DR. Sukarti

3. Irwan Nuryana K, S.Psi



19. Sonya, Dina, Yova, Dani, Anrina, Rini, Yuni, Faisal serta anak-anak Tg. Uban dan P. Sambu lainnya, nasib kita yang sama telah mempererat tali persaudaraan kita selama ini.
20. Sahabat-sahabat setiaku Elin, Anggun, Novi, Ike, Yanti, Yessy, Etik, Iluk, Ike K, Ita, Dina, Rini, Tomi, Bondan, Yayat, Cindy, Roni. Semoga persahabatan kita terjalin selamanya.
21. Anak-anak Mandarin Smile Group, Gita P, Gita S, Absah, Angga, Fitri, Dian Didin, Dwi, Agus, Maya dan tentor yang baik, Pak Agus. Semoga kita dapat memanfaatkan ilmu yang telah kita pelajari bersama.
22. Semua pihak yang telah membantu penulis selama berada di Yogyakarta, khususnya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi di Fakultas Psikologi UII.
- Sekali lagi, penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Hanya kepada Allah SWT, puja dan puji pantas kita haturkan.

Yogyakarta, Juni 2003

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia sebagai negara yang sedang membangun mencantumkan sumber daya manusia sebagai salah satu modal dasar pembangunan. Sumber daya manusia apabila dilihat dari segi kuantitasnya, sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang sudah mencapai lebih dari 200 juta jiwa (Kompas, 9 Maret 2001). Jumlah yang besar ini menjadi tantangan yang sangat berat bagi bangsa Indonesia, karena bila dipersiapkan dengan baik dan sejak dini akan memperlancar tercapainya keberhasilan pembangunan. Namun sebaliknya, jika tidak dipersiapkan dengan baik justru akan menghambat bahkan dapat menjadi sumber kegagalan pembangunan.

Pembangunan itu sendiri membutuhkan pelaksanaan yang berkesinambungan, artinya bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan sebelumnya akan terus dilanjutkan oleh generasi selanjutnya, sehingga proses pembangunan tidak akan berhenti di tengah jalan. Hal ini membawa konsekuensi bahwa pengaturan sumber daya manusia dalam proses pembangunan harus dimulai dengan penanganan generasi muda sebagai generasi penerus, yaitu generasi yang akan meneruskan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh generasi terdahulu (Munandar, 1994).

Berbicara mengenai masa depan suatu bangsa dengan segala derap pembangunan yang menyertainya, harus dipikirkan tentang remaja sebagai calon

penerus pembangunan bangsa yang menentukan arah kehidupan bangsanya (Nuryoto, 1993). Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya penanganan anak dan remaja sebagai generasi penerus tulang punggung pembangunan. Pemerintah mempersiapkan remaja sedemikian rupa, sehingga diharapkan remaja Indonesia akan memiliki karakteristik sebagai manusia Indonesia yang berkualitas, yaitu berbudi pekerti luhur, tangguh, sehat, cerdas, patriotik, berdisiplin, kreatif, produktif dan profesional. Remaja dengan kualitas demikianlah yang diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang adil dan makmur (Nahattands, 1994).

Namun menurut Supriyoko (2000) kualitas sumber daya manusia Indonesia sampai saat ini belum menunjukkan tanda-tanda yang memuaskan. Terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, yang selanjutnya merembet ke bidang lainnya yang sampai sekarang ini belum dapat diatasi, secara tidak langsung menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia belum memuaskan. Berdasarkan informasi dari UNDP dalam *Human Development Report 1999*, dapat diketahui bahwa indeks pembangunan Indonesia relatif rendah, bukan saja lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju tetapi juga lebih rendah dari negara-negara di Asia Tenggara pada umumnya.

Hal yang penting dalam usaha peningkatan kualitas ini bukan hanya berupa bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, ataupun penguasaan terhadap teknologi belaka, namun juga menyangkut pembangunan mental atau kepribadian remaja sebagai aspek yang penting dalam penilaian kualitas diri

seseorang. Salah satu unsur kepribadian yang dianggap penting bagi kehidupan manusia dalam kaitannya dengan dunia luar adalah kemandirian. Kemandirian adalah salah satu ciri manusia yang berkualitas (Nawawi, 1994) dan juga salah satu ciri manusia yang bersifat non fisik (Suardiman, 1993). Sikap dan perilaku mandiri diyakini mampu mengantar individu menuju kesuksesan dalam menjalani hidup dan kehidupan bersama (Nawawi, 1994), serta membentuk insan yang produktif dan kreatif (Suardiman, 1993). Kemandirian mencerminkan kualitas manusia yang mampu berdiri di atas kaki sendiri, membuat pilihan dan mengambil keputusan (Munandar, 1994). Selain itu, kemandirian sangat penting dimiliki oleh remaja, agar mantap dalam bersikap dan melaksanakan tugas, mampu bersikap tegas, tidak tergantung pada orang lain, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya (Nuryoto, 1993).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari proses perkembangan manusia. Peristiwa-peristiwa yang dialami pada masa ini dirasakan lebih kompleks dari masa sebelumnya. Hurlock (1990) menyatakan bahwa keinginan untuk mandiri berkembang pada masa remaja dan mencapai puncaknya pada masa remaja akhir. Nuryoto (1993) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan psikologis yang seharusnya sudah dimiliki secara sempurna oleh individu pada masa remaja akhir. Remaja, baik itu laki-laki maupun perempuan sebagai penerus bangsa dan pemegang estafet pembangunan diharapkan dapat mencapai kemandirian ketika memasuki masa remaja akhir. Remaja akhir yang memasuki usia dewasa akan lebih mudah menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan karena adanya kemandirian di dalam dirinya.

Remaja untuk mencapai kemandirian membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya. Disaat ini peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat diperlukan oleh anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang secara relatif, bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Kemandirian tersebut pada remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Suardiman, 1993).

Ketika seorang remaja lulus dari sekolah menengah atas, biasanya keluarga menganggap ia sudah dewasa dalam hal menentukan masa depannya. Apakah ia mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ia lebih memilih untuk bekerja. Selain itu mereka juga berhak untuk mengatasi dan memutuskan permasalahan yang sedang dihadapi, serta mereka dapat mengembangkan pola pikir mereka secara bebas.

Sebenarnya remaja yang kuliah lebih memiliki kebebasan dalam kehidupannya, sebab ketika kuliah mereka tidak diharuskan untuk selalu mengikuti jam pelajaran. Mereka juga bebas dalam menentukan cara belajar mereka. Para dosen hanya berfungsi sebagai pemberi ilmu, pengarah dan pembimbing mahasiswa, sedangkan yang menentukan semuanya adalah mahasiswa itu sendiri. Ketika mendapat tugas dari dosen, biasanya mereka diberi jangka waktu yang cukup lama untuk mengerjakannya, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide mereka secara optimal. Hal ini juga melatih remaja untuk selalu dapat mengembangkan ide-ide, penalaran dan meningkatkan intelegensi

mereka, sehingga ketika memasuki dunia kerja mereka sudah terbiasa untuk mengembangkan ide-ide mereka.

Berbeda dengan lingkungan remaja yang bekerja, dimana oleh lingkungan sekitar mereka dianggap sudah dewasa dan dituntut untuk selalu bersikap seperti orang dewasa pula. Di lingkungan sekitar mereka juga terdapat persaingan, mereka tak hanya bersaing dengan teman sebaya, tapi juga bersaing dengan orang dewasa dan rekan kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Biasanya remaja bekerja disebabkan oleh tidak adanya biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, walau ada sebagian remaja yang tidak melanjutkan sekolah dengan alasan kemampuan belajar di sekolah yang rendah. Padahal keterampilan kerja yang didapat di sekolah menengah masih sangatlah kurang. Ketika memasuki dunia kerja mau tidak mau mereka harus mampu mempelajari bidang pekerjaannya dengan cepat. Biasanya dengan cara ini remaja tidak begitu mendalami ilmu pekerjaannya, sebab yang mereka tekankan hanya prakteknya saja sedangkan secara teori mereka tidak tahu sama sekali, sehingga ilmu pengetahuan mereka hanya sebatas bidang pekerjaan mereka saja. Berbeda dengan remaja yang kuliah, mereka tidak hanya diarahkan untuk menguasai suatu bidang pekerjaan secara teori dan praktek, tetapi juga mereka dibekali ilmu pengetahuan dari cabang-cabang ilmu jurusan yang mereka ambil, serta mereka juga diajarkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu biasanya pihak sekolah selalu mengikuti perkembangan teknologi yang ada, agar para mahasiswa juga dapat menambah ilmu pengetahuan mereka dan meningkatkan kualitas mereka, sehingga pada waktu mereka memasuki dunia kerja, mereka sudah

mandiri baik secara fisik maupun psikis. Selain itu juga remaja yang bekerja tidak dapat mengembangkan ide-ide mereka secara optimal, karena biasanya mereka dituntut untuk mengerjakan tugas dengan cepat dan harus mengikuti aturan-aturan serta ide-ide dari atasan mereka.

Ketika mereka menghadapi kesulitan di bidang pekerjaan, walaupun mereka dapat meminta pendapat dari orangtua dan teman sekerjanya, mereka juga harus berhati-hati. Terutama jika meminta pendapat dari teman sekerja, karena dikhawatirkan pendapat tersebut malah menjerumuskan mereka, jika mereka tidak mampu menghadapi masalah, mereka bisa saja mengajukan surat pengunduran diri pada tempat mereka bekerja, namun mereka harus ingat bahwa setelah itu mereka harus mencari pekerjaan lain, karena jika tidak mereka hanya akan menambah beban orangtua. Ketika mendapat pekerjaan baru mereka harus memulai semuanya dari awal lagi.

Keadaan kerja yang seperti ini, membuat remaja mau tidak mau harus mandiri, padahal banyak remaja yang tidak siap dengan keadaan ini, karena dunia kerja sangatlah berbeda dengan dunia sekolah, sehingga ketika mereka memasuki dunia kerja mereka akan kaget dan tidak stabil.

Remaja yang kuliah maupun remaja yang bekerja harus memiliki kemandirian sebagai pertahanan diri yang baik, sehingga segala tindakan mereka tidak merugikan orang lain dan diri mereka sendiri serta dapat dipertanggungjawabkan oleh remaja tersebut. Apalagi dengan makin banyaknya pengaruh yang datang dari luar, yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi

keputusan yang akan diambilnya. Pengaruh tersebut dapat berasal dari teman sebaya atau dari media massa.

Mönks dkk (1991) menyatakan bahwa kehidupan yang sehat adalah kehidupan yang memenuhi persyaratan kebutuhan fisik dan psikis. Kehidupan yang sehat bagi psikis seseorang ditentukan oleh faktor-faktor yang menunjang, antara lain adalah faktor kasih sayang, kepuasan emosional, perasaan aman, perasaan terlindung, perasaan kepastian dan sebagainya yang semua ini dapat diperoleh remaja dalam pemberian kasih sayang dan perhatian dari pihak orang tua atau pengganti orang tua. Remaja yang kuliah dan bekerja diharapkan dapat berprestasi sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya, maka alangkah baiknya kalau kehidupan mereka lebih mendapat perhatian, agar mereka dapat berkembang secara maksimal serta dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntutan zaman sekarang ini, sehingga negara Indonesia yang sedang membangun ini akan mendapatkan dukungan yang kuat dari remaja yang mandiri.

Diharapkan pada masa remaja akhir, seseorang telah memiliki kemandirian yang mantap sehingga mampu menyelesaikan masalah yang datang padanya, sehingga pada akhirnya akan bisa meneruskan pembangunan Indonesia tercinta ini.

Berdasarkan uraian di atas, timbul pertanyaan :” Apakah ada perbedaan kemandirian antara remaja yang bekerja dengan remaja yang kuliah ?”. Pertanyaan ini perlu diteliti lebih lanjut dalam suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemandirian antara remaja yang bekerja

dengan remaja yang kuliah, yang akan dituangkan dalam tulisan dengan judul: Perbedaan Kemandirian Antara Remaja yang Bekerja Dengan Remaja Yang Kuliah.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris perbedaan kemandirian antara remaja yang bekerja dengan remaja yang kuliah. Apakah remaja yang kuliah memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang bekerja.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi pada umumnya dan psikologi perkembangan pada khususnya.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi orangtua, pendidik, maupun masyarakat untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik bagi remaja dengan cara memberikan perhatian dan dukungan yang positif agar remaja tersebut dapat mencapai kemandirian baik secara fisik maupun secara psikis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Menurut Masrun (1986) kemandirian merupakan modal dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungannya. Selanjutnya diterangkan bahwa kemandirian akan mendorong manusia untuk berprestasi dan berkreasi sehingga dapat menghantarkan orang tersebut menjadi makhluk yang produktif dan efisien serta membawa dirinya ke arah kemajuan.

Munandar (1994) mendefinisikan kemandirian sebagai suatu kemampuan psikologis yang memungkinkan individu mampu mengatur dan mengarahkan diri sendiri, membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri. Implikasinya, individu yang memiliki kemandirian tinggi akan mampu bertanggung jawab, berani menghadapi masalah dan resiko, serta tidak mudah terpengaruh pada orang lain (Nuryoto, 1993).

Basri (1996) mengartikan kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan tersebut hanya akan diperoleh jika seseorang mampu untuk memikirkan secara seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya dan diputuskannya, baik dari segi manfaat ataupun kerugian yang akan dialaminya. Siswoyo (Nurusifa, 2000) mendefinisikan kemandirian sebagai suatu karakteristik individu yang mengaktualisasikan dirinya menjadi seoptimal mungkin, dan ketergantungan pada tingkat yang relatif kecil. Orang-orang yang demikian, relatif

bebas dari lingkungan fisik dan sosialnya. Meskipun mereka tergantung pada lingkungan untuk memuaskan kebutuhan dasar, sekali kebutuhan terpenuhi mereka bebas untuk melakukan caranya sendiri dan mengembangkan potensinya.

Kemandirian juga dapat diistilahkan dengan *self-reliance* sebagai kemampuan tergantung pada penilaian dan keahlian yang dimiliki diri sendiri. Ciri-cirinya antara lain tidak adanya kebutuhan yang menonjol untuk memperoleh pengakuan dari orang lain, merasa mampu mengontrol tindakannya sendiri, dan penuh inisiatif (Ames dalam Hirmaningsih, 2001).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk menjadi makhluk yang produktif dan efisien, berdiri di atas kaki sendiri dalam mengurus diri dan semua aspek kehidupannya, menyelesaikan masalahnya secara rasional dan tidak bergantung pada orang lain dan bahkan pada orang tuanya sekalipun. Mengambil keputusan untuk diri sendiri, dengan ditandai adanya inisiatif, kemampuan menempatkan diri dan hak miliknya, kemampuan mengatasi masalah dan menyelesaikan hambatan dalam lingkungan, serta mampu mengerjakan tugas-tugas rutin tanpa bantuan orang lain.

2. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Masrun dkk (1986) ada lima ciri-ciri dalam kemandirian, yaitu:

1. Bebas, artinya bertindak atas kehendak sendiri, bukan karena orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain.
2. Berinisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.

3. Progresif dan ulet, artinya faktor ini ditunjukkan dengan adanya usaha untuk meraih prestasi, penuh ketekunan, merencanakan serta mewujudkan harapan-harapan.
4. Pengendalian diri dalam (*internal locus of control*), artinya faktor ini menyangkut adanya perasaan mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapi, kemampuan untuk mengendalikan tindakannya serta adanya kemampuan mempengaruhi lingkungannya, dan atas usahanya sendiri.
5. Kemantapan diri (*self-esteem, self-confidence*), artinya faktor ini mencakup aspek rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Menurut Danuri (Nurusifa, 2001) ciri-ciri kemandirian dapat dilihat dari :

1. Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, mampu berpikir dan berpendapat secara kreatif.
2. Adanya tendensi untuk percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain. Artinya percaya pada kemampuan yang dimiliki.
3. Adanya sikap original (keaslian) yang bukan sekedar menerima orang lain. Artinya dalam bertindak maupun berpikir, individu mampu menentukan jalan terbaik tanpa sekedar menerima pendapat orang lain.
4. Tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain karena merasa mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi sendiri.
5. Adanya tendensi untuk mencoba segala sesuatu sendiri. Artinya memiliki keinginan mencoba hal-hal baru tanpa tergantung pada orang lain.

Suyoto dkk (Nurusifa, 2001) juga menyebutkan ciri-ciri kemandirian yang hampir serupa yaitu :

1. Menemukan dirinya atau identitas dirinya.
2. Memiliki inisiatif dalam berpikir dan bertindak.
3. Bertanggungjawab atas semua tindakan yang telah dilakukannya.
4. Mampu melepaskan diri dari ikatan yang tidak perlu.
5. Membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak.
6. Mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian adalah bebas, artinya bertindak atas kehendak sendiri. Berinisiatif artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif. Progresif dan ulet yaitu adanya usaha untuk meraih prestasi. Pengendalian diri dalam yaitu perasaan mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan ciri yang terakhir adalah kemantapan diri yaitu mencakup aspek rasa percaya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Leiner dan Spainer (Nuryoto, 1993) menyatakan bahwa perkembangan individu, selain ditentukan oleh kondisi dirinya sendiri, juga dikaitkan dengan kehidupan kelompok dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor kodrati dan faktor lingkungan (Masrun dkk, 1986).

a. Faktor Kodrati.

1. Urutan Kelahiran.

Pengaruh dari urutan kelahiran ini, sebenarnya lebih pada perlakuan dari orangtua dan saudara yang diterima oleh masing-masing anak, demikian pula harapan-harapan yang diberikan oleh mereka (Hurlock, 1999).

Penyebab kondisi ini dapat dijelaskan dengan teori Adler (1993) tentang urutan kelahiran (*birth order*), anak pertama dengan posisi bertahan, anak kedua dan seterusnya dengan tuntutan untuk dapat menduduki posisi kakaknya, sedangkan anak bungsu dihadapkan pada masalah bagaimana ia mendapatkan perhatian orangtua di saat peluangnya lebih kecil dibandingkan dengan kakak-kakaknya. Akibatnya, anak sulung yang berhasil menyesuaikan dirinya sebagai kakak, ia akan tumbuh sebagai pribadi yang mandiri.

2. Faktor Jenis Kelamin

Penelitian Nuryoto (1993) menunjukkan hasil bahwa kemandirian pria lebih tinggi dari wanita. Menurut Kimmel (1990) pria tidak mudah dipengaruhi, dominan, sangat aktif, dapat memutuskan sesuatu secara mudah, suka bertualang, sangat percaya diri, ambisius dan tidak tergantung, namun Masrun dkk (1986) memberi catatan bahwa kemungkinan besar perbedaan itu lebih merupakan suatu akibat perbedaan kesempatan dan pengasuhan yang diterima pria dan wanita.

b. Faktor Lingkungan.

1. Faktor Tingkat Demokratik Orangtua.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (1997) memperoleh beberapa hasil, diantaranya adalah pola asuh demokratik mampu memberikan sumbangan terhadap kompetensi interpersonal anak. Kompetensi interpersonal ini oleh Buhrmester dkk (Mulyati, 1997) dibagi menjadi lima aspek, yaitu : inisiatif, keterbukaan (*self-disclosure*), asertivitas, dukungan emosional (*emotional support*) dan pengatasan konflik. Kelima aspek ini diharapkan dapat berfungsi secara aktif dan mendukung individu untuk mandiri.

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan pendidikan seseorang, baik itu di sekolah sebagai pendidikan formal maupun keluarga sebagai pendidikan non formal (Wahjuningsih, 1994). Faktor pendidikan ini mengandung pengertian bahwa penting sekali peran serta yang aktif dari guru dan orangtua dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai pada seseorang. Nilai-nilai menurut Schaefer (1996) akan membantu membentuk kepribadian seseorang, termasuk didalamnya sikap kreatif, peduli, menghargai dan juga mandiri.

Selain mengandung nilai-nilai, menurut Dusek (Nuryoto, 1993) pendidikan formal juga dapat mengasah kecerdasan seseorang. Kecerdasan atau intelegensi merupakan suatu kemampuan berpikir secara cepat, tepat dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi lingkungan secara global pada individu untuk bersikap secara tepat, berpikir secara rasional dan dapat

menghadapi lingkungan secara kuantitatif, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.

3. Faktor Pekerjaan

Flippo (Nurusifa, 2001) menyatakan bahwa orang cenderung tidak mandiri bila dihadapkan pada situasi kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan dirinya, maka ia cenderung akan mencari pekerjaan lain sesuai kebutuhan dirinya. Centers (Nurusifa, 2001) menyatakan bahwa yang membuat orang puas dengan pekerjaannya antara lain adalah kesesuaian dengan minatnya, prestis yang melekat pada pekerjaan, kreatifitas yang dituntut dalam kerjanya, serta kebebasan dan kemandirian.

Hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah faktor kodrati yang terdiri dari urutan kelahiran, dan jenis kelamin. Faktor lingkungan yang terdiri dari tingkat demokratik orang tua, pendidikan dan pekerjaan.

4. Perkembangan Kemandirian

Kemandirian menurut Soetjiningsih (1992) tidak terbentuk secara mendadak atau terjadi begitu saja dalam waktu yang singkat, tetapi melalui proses panjang semenjak masa anak-anak. Anak mulai tidak tergantung lagi pada ibu, bersamaan dengan kemampuan fisiknya yang mulai berkembang, serta bertambahnya kemampuan dalam sosialisasi. Menurut Furhmann (1990)

perkembangan kemandirian juga ditentukan oleh kesempatan untuk menyatakan ketidaksetujuan dan sekaligus mendukung opini atau pendapat seseorang.

Ada tiga lembaga pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. Keluarga adalah lembaga pertama yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, oleh karena itu kemandirian banyak dipengaruhi oleh kondisi keluarga serta hubungan orangtua dan anak. Lembaga pendidikan masyarakat adalah lembaga yang luas dan sangat kompleks sehingga sulit dikontrol, padahal lembaga ini sangat mempengaruhi perkembangan seseorang. Pendidikan di sekolah juga penting bagi perkembangan karena beberapa alasan. Pertama, sekolah dapat melakukan deteksi dini jika orangtua mengalami deprivasi dan tidak dapat mendidik anak dengan baik, serta mengupayakan intervensi dini untuk menyelamatkan anak yang bersangkutan. Kedua, sekolah adalah satu-satunya lembaga yang bekerja dengan anak-anak dan yang sekaligus bekerja sama dengan orangtua. Ketiga, orangtua sering terbiasa untuk mengarahkan dan mendikte apa yang harus dilakukan anak dan bagaimana melakukannya (Wall, dalam Fatmah 2002).

Heather (Susilawati dalam Nurusifa, 2001) menyatakan bahwa tahap demi tahap dilalui, hingga anak memasuki masa remaja. Saat ini mereka dituntut untuk dapat melaksanakan beberapa tugas perkembangan, di antaranya adalah dapat membangun hubungan dengan teman sebaya dan dapat melaksanakan peran jenisnya. Hurlock (Masrun dkk, 1986) berpendapat bahwa keinginan untuk mandiri yang tampak ringan pada masa anak-anak akan berubah menjadi suatu minat pribadi (*personal interest*) yang mendesak dan akan berlanjut hingga remaja

akhir. Hal ini didukung oleh pernyataan Nuryoto (1993), bahwa kemandirian merupakan salah satu kemampuan psikologis yang seharusnya sudah dimiliki sempurna oleh remaja akhir. Kemandirian remaja menurut Nuryoto (1993) akan tercapai bila terlihat adanya sikap lepas dari orangtua, bebas menentukan sendiri sikapnya, tidak mudah terpengaruh, konsekuensi terhadap kata-kata dan tindakannya serta tidak kekanak-kanakan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian telah berkembang sejak individu masih kecil, dan akan terus berkembang seiring bertambahnya usia dan akhirnya menjadi sifat yang relatif tetap pada masa remaja. Tiga lembaga pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

5. Pentingnya Kemandirian

Kemandirian secara psikologis dianggap penting, karena seseorang berusaha menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya. Tanpa kemandirian orang tidak mungkin mempengaruhi dan menguasai lingkungan, tetapi sebaliknya ia akan banyak menerima pengaruh lingkungan dan dikuasai lingkungan, karena itu kemandirian merupakan modal dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungannya. Kemandirian mendorong individu untuk berprestasi dan berkreasi, sehingga kemandirian dapat mengantarkan individu menjadi makhluk yang produktif dan efisien serta membawa dirinya ke arah kemajuan (Masrun dkk, 1986).

Kemandirian adalah salah satu ciri manusia yang berkualitas (Nawawi, 1994) dan salah satu aspek kepribadian manusia yang bersifat non fisik (Suardiman, 1993). Kemandirian mencerminkan kualitas manusia yang mampu berdiri di atas kaki sendiri, membuat pilihan dan mengambil keputusan (Munandar, 1994). Selain itu kemandirian sangat penting dimiliki remaja, agar remaja mantap dalam bersikap dan melaksanakan tugas, mampu bersikap tegas, tidak tergantung pada orang lain, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakannya (Nuryoto, 1993).

6. Kemandirian pada Remaja

Remaja diterjemahkan dari bahasa Inggris *adolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolescere*, yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1990). Daradjat (Fatmah, 2002), menyatakan masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana mereka mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang. Remaja bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Selanjutnya dikatakan juga, masa remaja tak ubahnya sebagai jembatan penghubung antara masa anak-anak yang tenang dan selalu bergantung dengan orang tua, dengan masa dewasa yang dituntut agar dapat bertanggung jawab dan berpikir matang.

Hurlock mengambil batas umur remaja adalah antara 13-18 tahun pada perempuan dan 14-18 tahun pada laki-laki. Menurut Mönks (1991) dan Gunarsa (2001) secara global masa remaja berlangsung antara usia 12-14 tahun, remaja

pertengahan pada usia 15-18 tahun, dan remaja akhir menjelang dewasa yaitu pada usia 19-22 tahun.

Kriteria remaja yang mandiri menurut Hurlock (1990) antara lain:

1. Mampu mengambil keputusan sendiri.
2. Dapat menerima pandangan hidup dan nilai yang bukan berasal dari keluarga.
3. Mampu mempelajari pola tingkah laku yang diperoleh di lingkungannya.

Kegagalan mencapai kemandirian pada masa remaja menurut Conger (1989) akan menimbulkan kesulitan dalam sebagian besar bidang kehidupan, seperti kesulitan untuk mencapai teman sebaya atau hubungan seksual yang matang, bimbingan kejuruan, atau pergantian identitas.

Mussen dkk (Soetjiningsih, 1992) berpendapat bahwa remaja menghadapi kesulitan dalam mencapai kemandirian. Hal ini menurut Conger (1989) dikarenakan:

1. Sikap sosial pada umumnya terhadap kemandirian dalam kebudayaan yang bersangkutan.
2. Cara pengasuhan anak dan model perilaku orang tua yang bersangkutan.
3. Interaksi dengan teman sebaya dan dukungan mereka terhadap kemandirian.

Menurut Hurlock (1990) kemandirian akan mulai menguat begitu rasa ketidakberdayaan mulai hilang. Remaja mulai tidak bergantung lagi pada orangtua, bersamaan dengan kemampuan fisiknya yang mulai berkembang, serta bertambahnya kemampuan dalam melakukan sosialisasi.

Remaja mengembangkan kemandirian melalui pengambilan keputusan dari aspek kehidupan yang relatif kecil, seperti: pakaian, kemudian berlanjut

kepada keputusan-keputusan yang berkaitan dengan uang, karier, nilai, dan gaya hidup (Furhmann, 1990), hal ini ditunjukkan melalui perubahan dalam hubungannya dengan orangtua maupun teman sebaya (Mönks dan Ferguson dalam Fatmah, 2002) dengan kepatuhan remaja terhadap norma, orangtua dan konformitas terhadap kelompok mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian pada remaja akan menguat begitu rasa ketidakberdayaan mulai hilang. Remaja mengembangkan kemandirian melalui pengambilan keputusan dari aspek kehidupan yang relatif kecil sampai kehidupan yang besar, bila gagal mencapai kemandirian pada masa remaja akan menyebabkan kesulitan dalam sebagian besar bidang kehidupan.

B. Dunia Kerja

Menurut Brown (Anoraga, 1998) kerja merupakan penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif. Hegel (Anoraga dan Suyati, 1995) mengatakan bahwa inti pekerjaan sebenarnya adalah kesadaran manusia yang bersangkutan. Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.

Kerja ternyata tidaklah sesederhana yang dipikirkan orang, sebab banyak hal yang mendasarinya, seperti yang diungkapkan oleh Steers dan Porter (1983), bahwa kerja merupakan hal penting dalam kehidupan individu karena beberapa alasan. Pertama, adanya pertukaran atau timbal balik dalam kerja. Ini dapat berupa

reward. Secara ekstrinsik, *reward* seperti uang, sedangkan secara intrinsik, *reward* seperti kepuasan dalam melayani. Kedua, perusahaan sebagai tempat kerja memberikan kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang baru dan mengembangkan persahabatan. Ketiga, pekerjaan seseorang seringkali menjadi status dalam masyarakat luas, namun kerja juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial maupun integrasi sosial. Keempat, adanya nilai kerja bagi individu yang secara psikologis dapat menjadi sumber identitas, harga diri dan aktualisasi diri. Kerja memberikan perasaan penuh, membuat individu merasa berguna dan jelas arti dirinya bagi masyarakat. Sebaliknya, kerja juga dapat menjadi sumber frustrasi, kebosanan dan perasaan tidak berarti. Ini tergantung pada karakteristik individu dan sifat-sifat tugasnya.

C. Remaja Dan Dunia Kerja

Menurut Mönks (1994) ada beberapa alasan mengapa remaja tidak melanjutkan kuliah, diantaranya adalah :

1. Alasan ekonomi : anak-anak diharapkan lekas dapat membantu mencari nafkah orangtuanya atau orangtua tidak sanggup membiayai ongkos pendidikan di Perguruan Tinggi.
2. Alasan psikologis : berhubungan dengan tingkat perkembangan yang dicapai, yaitu remaja ingin mewujudkan dirinya sendiri, ingin mempunyai nafkah sendiri, ingin merdeka dan ingin menentukan hidupnya sendiri.

Remaja yang bekerja bersifat kurang memiliki pengetahuan umum dan kurang teoritis dibanding dengan remaja yang masih bersekolah. Sepanjang

mereka dalam waktu yang relatif muda ini hidup diantara orang-orang yang bekerja, maka mereka digolongkan dewasa, mereka sudah dapat menghidupi diri sendiri dalam batas-batas tertentu. Bila mereka tidak masuk ke dalam ikatan-ikatan buruh yang terorganisir, mereka akan terbelakang dalam bidang pendidikan yang umum dibanding teman-teman mereka yang bersekolah. Mereka tidak terorganisir atau mereka membentuk relasi-relasi lepas dengan anak muda yang lain melalui hubungan kerja atau tetangga. Di sini tidak ada unsur yang mengikat seperti halnya pada remaja yang kuliah dimana sehari-harinya selalu berkumpul bersama dan membagi pengalaman bersama dengan sesama teman sebaya. Remaja yang bekerja membagi pengalaman kerja dengan orang-orang dewasa dan mereka lekas mengadakan identifikasi dengan orang-orang dewasa tersebut. Berhubung dengan itu maka tempat kerja tersebut, merupakan tempat belajar yang sangat penting bagi remaja yang bekerja. Di sana mereka bisa belajar untuk bisa menjadi pekerja yang baik. Pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan sekolah akan lekas mereka pelajari. Pekerjaan tersebut membutuhkan banyak penyesuaian dan disiplin dalam situasi yang mengikat (Hazekamp dalam Mönks, 1994).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan pertama mengapa remaja tidak melanjutkan kuliah adalah karena tidak adanya biaya, sedangkan ketika lulus dari sekolah menengah, ilmu yang mereka peroleh belum memadai, sehingga mereka kurang memiliki pengetahuan umum dan kurang teoritis dibanding dengan remaja yang masih kuliah.

D. Remaja Dan Kuliah

Bagi sebagian remaja, setelah lulus SLTA mereka melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Maksudnya untuk mendapatkan ilmu yang lebih spesifik dan menambah ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah sebelumnya.

Pada saat kuliah mereka memiliki sedikit kebebasan dalam menentukan pilihan, terutama dalam hal belajar, sebab ketika kuliah mereka tidak diharuskan untuk selalu mengikuti jam pelajaran. Mereka juga bebas dalam menentukan cara belajar mereka. Para dosen hanya berfungsi sebagai pemberi ilmu, pengarah dan pembimbing mahasiswa, sedangkan yang menentukan semuanya adalah mahasiswa itu sendiri. Ketika mendapat tugas dari dosen, biasanya mereka diberi jangka waktu yang cukup lama untuk mengerjakannya, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide mereka secara optimal. Hal ini juga melatih remaja untuk selalu dapat mengembangkan ide-ide, penalaran dan meningkatkan intelegensi mereka, sehingga ketika memasuki dunia kerja mereka sudah terbiasa untuk mengembangkan ide-ide mereka.

Menurut Wahab (1996) sumberdaya manusia yang dikeluarkan oleh Sekolah Tingkat Menengah pada umumnya tertampung di sektor pekerjaan rendahan, sehingga sektor kerja yang mengandalkan kemandirian dalam daya pikir dan manajerial tetap tidak segera terpenuhi. Oleh sebab itu melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi sangat penting, karena selain memberi pelajaran secara spesifik juga dapat membentuk nilai-nilai dan karakter seseorang untuk bisa hidup dan kerja mandiri.

Namun demikian status interm pada remaja yang kuliah akan berlangsung lebih lama dibandingkan remaja yang bekerja, yaitu perasaan dipandang sebagai anak akan terasa oleh remaja yang kuliah. Remaja yang kuliah tidak merasakan fungsi emansipasi yang dialami oleh remaja yang bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri., karena mereka masih terikat pada mileu orangtua (Mönks, 1994).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pada masa kuliah remaja akan berlatih menjadi kreatif dalam mengembangkan pikiran-pikiran. Hal ini diharapkan ketika memasuki dunia kerja mereka sudah terbiasa mengembangkan ide-ide mereka. Namun demikian status interm pada remaja yang kuliah akan berlangsung lebih lama dibandingkan remaja yang bekerja, yaitu perasaan dipandang sebagai anak akan terasa oleh remaja yang kuliah.

E. Hipotesis

Menurut Hazekamp (dalam Monks, 1994) remaja yang bekerja kurang memiliki ilmu teoritis dibanding dengan remaja yang kuliah, karena ilmu yang diterima di sekolah menengah belum memadai dan tidak spesifik, sehingga ketika memasuki dunia kerja mau tidak mau mereka harus mampu mempelajari bidang pekerjaannya dengan cepat. Biasanya dengan cara ini remaja tidak begitu mendalami ilmu pekerjaannya, sehingga ketika mereka dihadapi suatu masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, mereka tidak dapat berpikir kreatif yang disebabkan oleh sedikitnya ilmu yang dikuasainya. Selain itu juga hal ini menyebabkan remaja tersebut menjadi sangat tergantung pada atasannya. Mereka

tidak dapat melakukan apa-apa tanpa petunjuk dari atasannya. Hal ini akan menyebabkan tidak stabilnya keadaan seseorang, karena biasanya masalah pekerjaan akan berpengaruh pula pada kehidupannya. Berbeda dengan remaja yang kuliah, karena telah dibiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dan dilatih untuk berpikir kreatif dalam mengerjakan tugas kuliah, ketika dihadapi pada suatu masalah mereka dapat menyelesaikannya. Selain itu juga karena di kampus atau di sekolah mereka dilatih untuk bersikap bebas maka di dalam kehidupan sehari-hari, mereka menjadi terbiasa untuk selalu mengambil keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Saat kuliah juga remaja dilatih untuk mempengaruhi lingkungan sekitarnya, sebagai contoh adanya program Kuliah Kerja Nyata, serta mereka juga dibimbing untuk mewujudkan harapan-harapan di masa yang akan datang dengan cara belajar dengan tekun dan berusaha untuk meraih prestasi. Keadaan ini akan menuntun remaja mencapai kemandirian.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, diajukan hipotesis sebagai berikut:

“Ada perbedaan kemandirian antara remaja yang bekerja dan remaja yang kuliah. Remaja yang kuliah memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi daripada remaja yang bekerja.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Status.
2. Variabel Tergantung : Kemandirian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan untuk menjadi makhluk yang produktif dan efisien. Ciri-ciri dari kemandirian pertama bebas bertindak atas kehendak sendiri, kedua mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri dengan ditandai adanya inisiatif, ketiga progresif dan ulet dalam mengerjakan tugas, keempat pengendalian diri dalam artinya mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan, dan kelima adanya rasa percaya diri atau kemantapan diri. Aspek kemandirian ini akan diukur dengan menggunakan skala kemandirian. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian seseorang, namun jika semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat kemandirian seseorang.

2. Status

Status yang dimaksud di sini, pertama adalah para remaja yang masih kuliah di sebuah perguruan tinggi dan terbukti masih aktif kuliah di perguruan tinggi tersebut , serta yang kedua adalah remaja yang bekerja dan terbukti aktif bekerja di perusahaan tersebut. Remaja tersebut berusia sekitar 17-19 tahun.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia antara 17 – 19 tahun, baik itu remaja yang bersekolah maupun yang bekerja. Pada remaja yang bekerja adalah para remaja lulusan Sekolah Tingkat Umum, bukan kejuruan. Pada remaja yang kuliah adalah remaja yang benar-benar kuliah dan tidak terikat oleh suatu bidang pekerjaan apapun. Semua remaja ini berdomisili di Yogyakarta dan bersedia untuk menjadi responden.

D. Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode pengumpulan data menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemandirian. Skala ini diberikan langsung kepada subyek dan diisi subyek berdasarkan keadaan yang sebenarnya, serta menurut pendapat dan keyakinannya sendiri.

Penggunaan skala didasarkan pada anggapan bahwa (1) subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, (2) Apa yang dinyatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya, dan (3) Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Hadi,1990).

Adapun skala yang digunakan untuk mengumpulkan data dan alat ukur dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi dari skala kemandirian yang disusun dan dikembangkan oleh Masrun dkk (1986), dari 72 aitem yang disusun oleh Masrun disusut menjadi 50 aitem. Alasan dari penyusutan ini adalah adanya *social desirability* dan ada beberapa aitem yang menggunakan kalimat yang susah

dimengerti. Bentuk skala kemandirian ini, berdasarkan pada lima komponen utama kemandirian yang terdiri dari 72 aitem yang sudah diujicobakan pada 499 responden suku Jawa, 553 responden suku Bugis, dan 687 responden suku Batak. Lima komponen utama kemandirian tersebut adalah: Bebas, Inisiatif, Kemantapan diri, Progresif dan Ulet serta Pengendalian diri Dalam. Adapun susunan aitem-aitem dalam skala kemandirian adalah :

Tabel 1
Sebaran Aitem-aitem Alat Ukur Kemandirian

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Bebas	4,5,12,21,32,39,70	8,17,41,61,63,67,69	14
Inisiatif	15,23,27,34,46,60,65	11,14,42,54,57,66,68	14
Kemantapan Diri	18,28,45,50,53,62,64	9,26,35,36,38,58,71	14
Progresif dan Ulet	2,6,20,29,52,56,72	13,16,30,37,48,55,59	14
Pengendalian diri Dalam	1,3,24,25,43,49,51	7,10,22,31,33,44,47	14
TOTAL	35	35	70

Skala ini subyek dihadapkan pada berbagai pernyataan dengan tiap-tiap butir terdiri atas 5 pilihan. Subyek diminta menyatakan kesesuaian pernyataan itu dengan dirinya, dengan cara memilih satu dari lima pilihan tingkat kesesuaian. Jawaban subyek diskor sesuai dengan pilihannya SS (Setuju Sekali), S (Setuju), TAP (Tidak Ada Pilihan), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor berkisar dari 0 sampai 4.

Pada aitem favorable pilihan SS bernilai 4, S bernilai 3, TAP bernilai 2, TS bernilai 1 dan STS bernilai 0. Pada aitem-aitem yang tidak favorable subyek mendapat nilai 0 untuk SS, 1 untuk S, 2 untuk TAP, 3 untuk TS dan 4 untuk STS. Skor total subyek diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aitem yang dijawab subyek.

Setelah semua aitem selesai dibuat, akan dilakukan uji coba pre-liminir untuk mengetahui apakah aitem-aitem yang ada di dalam skala sudah komunikatif dan dapat dipahami dengan baik oleh subyek penelitian atau masih perlu dilakukan perbaikan kata-kata dan tata bahasa yang baik dan benar.

E. Validitas dan Reliabilitas

Berhasil atau tidaknya suatu skala sebagai alat pengumpul data yang akurat harus memiliki dua syarat ilmiah, yaitu validitas reliabilitas (Hadi, 1991). Validitas artinya skala harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan cermat dan tepat, sedangkan reliabilitas adalah skala sebagai alat pengumpul data haruslah konsisten dalam pengukurannya.

Validitas alat ukur merupakan indeks dari kejituan dan ketelitian, yaitu sejauhmana ketepatan dan kecermatan alat ukur itu mengungkapkan gejala yang hendak diukur (Azwar, 1997). Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar, 1997). Reliabilitas alat pengumpul data yang ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik alpha.

F. Metode Analisa Data

Metode analisa data menggunakan Uji – t untuk menentukan perbedaan kemandirian antara dua kelompok, yaitu remaja yang bekerja dan remaja yang kuliah. Demi menjaga keakuratan dan kemudahan dalam pengolahan data maka digunakan teknik pengolahan data dari program SPSS versi 11.0 *for windows*.



BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini dilakukan di dua tempat, yaitu untuk remaja yang kuliah dilakukan di Fakultas Psikologi UII dan untuk remaja yang bekerja dilakukan secara *door to door*.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia terletak di jl. Kaliurang km 14. Fakultas psikologi dilengkapi oleh beberapa fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan mengoptimalkan hasilnya, antara lain perpustakaan, jurnal ilmiah, laboratorium, diklat dan diskusi. Tujuan pendidikan Fakultas Psikologi salah satunya adalah bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi maupun masalah yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan tujuan dan fasilitas yang disediakan, sangat mendukung remaja untuk mencapai kemandirian, oleh sebab itu peneliti memilih Fakultas Psikologi sebagai tempat penelitian. Alasan lain dipilihnya Fakultas Psikologi sebagai lokasi penelitian adalah proses perizinan yang tidak birokrasi dan berbelit-belit.

Remaja yang bekerja diperoleh dari lingkungan sekitar, yaitu di jl. Kaliurang km 7,8, Sinduharjo-Ngaglik, Sleman dan dilakukan *door to door*. Alasan dari dipilihnya lokasi penelitian ini adalah lokasi yang mudah dijangkau dan proses perizinan yang tidak berbelit-belit.

2. Pesiapan Penelitian

Skala kemandirian sebelum digunakan dalam penelitian, diujicobakan terlebih dahulu agar diketahui reliabilitas. Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini didahului dengan perizinan. Surat perizinan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi. Selanjutnya surat penelitian ini dipergunakan untuk melakukan penelitian.

3. Persiapan Alat Ukur

Penyusunan skala dibuat berdasarkan pada lima komponen utama kemandirian dari Masrun dkk (1986) ke dalam 50 aitem pernyataan hasil modifikasi. Lima komponen utama kemandirian tersebut adalah :

- a. Bebas, artinya bertindak atas kehendak sendiri, bukan karena orang lain, dan tidak tergantung pada orang lain.
- b. Berinisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.
- c. Progresif dan ulet, artinya faktor ini ditujukan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan serta mewujudkan harapan-harapan.
- d. Pengendalian dari dalam, artinya faktor ini menyangkut adanya perasaan mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapi, kemampuan untuk mengendalikan tindakannya serta adanya kemampuan mempengaruhi lingkungannya, dan atas usahanya sendiri.

e. Kemantapan diri, artinya faktor ini mencakup aspek rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

4. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Uji coba dilakukan dengan cara menyebarkan skala pada responden yang berjumlah 80 orang, yang dilakukan pada tanggal 22 April 2003 di Fakultas Psikologi UII, sedangkan untuk remaja yang bekerja dilakukan pada tanggal 23 April di jl. Kaliurang km 7,8 Sinduharjo, Ngaglik. Peneliti dibantu oleh beberapa orang teman menyebarkan skala kepada subyek yang bersedia menjadi responden. Responden diberikan petunjuk pengerjaan dan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Waktu yang diberikan dalam mengerjakan skala ini adalah 25 menit tapi rata-rata dapat diselesaikan kurang dari waktu yang ditentukan, dengan proses pengerjaan berjalan cukup lancar.

5. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Sejumlah 80 skala yang sudah dikerjakan, setelah diteliti secara keseluruhan dinyatakan 70 skala memenuhi syarat untuk analisis uji coba dan 10 skala tidak dapat diolah karena banyaknya pertanyaan yang tidak dijawab oleh subyek.

Hasil analisis aitem dengan menggunakan SPSS versi 11.0 menunjukkan bahwa 39 aitem valid dari 50 aitem yang diujicobakan. Aitem yang gugur adalah 11, 19, 20, 21, 30, 35, 43, 49. Konstruksi akhir hanya aitem yang mempunyai koefisien aitem-total di atas 0,3 yang digunakan dalam skala, sehingga aitem

nomor 5, 34, dan 47 juga digugurkan karena koefisien aitem-totalnya kurang dari 0,3. Skala kemandirian ini memiliki koefisien total yang bergerak antara 0,3300 - 0,7447.

Pengolahan data uji coba terhadap skala kemandirian menghasilkan angka koefisien validitas butir sahih yang berkisar antara 0,3223 sampai 0,7289. Koefisien keandalan (reliabilitas) skala kemandirian adalah $\alpha = 0,9378$.

Perincian aitem-aitem pada alat ukur kemandirian yang telah terseleksi dapat dilihat pada tabel 2 untuk mengetahui jumlah sebaran.

Tabel 2
Sebaran Aitem-Aitem Alat Ukur Kemandirian
Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Aspek	Favorabel		Tidak Favorabel	
	Sebelum Uji Coba	Sesudah Uji Coba	Sebelum Uji Coba	Sesudah Uji Coba
Bebas	4,21,32,39,41	4,32,39,41	7,10,12,17,18	7,10,12,17,18
Inisiatif	15,25,27,42,46	15,25,27,42,46	5,8,11,14,30	8,14
Kemantapan Diri	2,28,36,44,45	2,28,38,44,45	16,26,35,36,37	16,26,36,37
Progresif dan Ulet	6,19,20,29,34	6,29	9,13,40,47,48	9,13,40,48
Pengendalian dari Dalam	3,24,43,49,50	3,24,50	1,22,23,31,33	1,22,23,31,33
Jumlah	25	19	25	20

Perhitungan secara lengkap uji coba alat ukur kemandirian dapat disimak pada lampiran. Berdasarkan uji coba, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa alat ukur kemandirian memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

6. Perbaikan Alat Ukur

Alat ukur yang sudah diuji validitas aitem dan reliabilitas mendapatkan aitem-aitem yang terseleksi. Seleksi aitem menunjukkan adanya aitem yang tidak sah, sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam proses penelitian selanjutnya. Aitem-aitem yang tidak dapat dipakai menyebabkan kekosongan pada nomor-nomor itu, dan untuk mengatasinya diadakan perbaikan nomor angket, perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Perbaikan Nomor Alat Ukur Kemandirian

Aspek	Nomor Lama		Nomor Baru	
	Favorabel	Tidak Favorabel	Favorabel	Tidak favorabel
Bebas	4,21,32,39,41	7,10,12,17,18	4,26,31,33	6,9,10,15,16
Inisiatif	15,25,27,42,46	5,8,11,14,30	13,20,22,34,37	7,12
Kemantapan Diri	2,28,38,44,45	16,26,35,36,37	2,23,30,35,36	14,21,28,29
Progresif dan Ulet	6,19,20,29,34	9,13,40,47,48	5,24	8,11,32,38
Pengendalian dari Dalam	3,24,43,49,50	1,22,23,31,33	3,19,39	1,17,18,25,27
Jumlah	25	25	19	20

Tabel 4
Jumlah Aitem-Aitem pada Setiap Aspek

Aspek	Nomor Lama		Nomor Baru	
	Favorabel	Tidak Favorabel	Favorabel	Tidak favorabel
Bebas	5	5	4	5
Inisiatif	5	5	5	2
Kemantapan Diri	5	5	5	4
Progresif dan Ulet	5	5	2	4
Pengendalian dari Dalam	5	5	3	5
Jumlah	25	25	19	20

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 11-13 Mei 2003 dengan cara penyebaran skala kepada responden sasaran. Responden adalah remaja berusia 17-19 tahun. Pengambilan data untuk remaja yang bekerja dilakukan pada tanggal 11 dan 12 Mei 2003, dengan cara diantarkan ke rumah mereka masing-masing. Sebelum diberikan skala peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk memastikan apakah subyek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti menjelaskan petunjuk pengerjaan dan kesempatan bertanya pada responden, kemudian skala tersebut ditinggal dan diambil keesokan harinya.

Pengambilan data untuk remaja yang kuliah dilakukan di Fakultas Psikologi pada tanggal 13 Mei 2003. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu diadakan seleksi dengan cara melihat riwayat hidup subyek untuk mengetahui umur subyek dan keaktifan subyek dalam kuliah serta bertanya langsung kepada subyek apakah subyek tidak bekerja sambil kuliah. Pengambilan data dilakukan secara klasikal dalam satu ruangan. Responden diberi petunjuk pengerjaan dan diberi waktu untuk bertanya. Cara penyajian adalah dengan membagikan skala. Waktu mengerjakan skala tidak ditentukan tetapi rata-rata diselesaikan dalam waktu 20 menit.

Skala yang dapat terkumpul sebanyak 135 skala namun yang memenuhi syarat untuk dianalisis hanya 104 skala, dengan bobot 52 orang remaja bekerja dan 52 orang remaja yang kuliah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11.0.

C. Hasil Penelitian Dan Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian agar lebih bermanfaat dan memberikan lebih banyak gambaran mengenai subyek penelitian, peneliti menetapkan kriteria kategorisasi dari skala kemandirian.

Kriteria kategorisasi ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa skor subyek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subyek dalam populasi dan bahwa skor subyek dalam populasinya terdistribusi secara normal (Azwar, 1999). Lebih lanjut deskripsi data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor x yang diperoleh (Empirik)				Skor x yang dimungkinkan (Hipotetik)			
	X max	X min	Mean	SD	X max	X min	Mean	SD
Kemandirian	135	39	97,7981	21,6160	156	0	78	26

Subyek penelitian di sini akan digolongkan dalam tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tinggi, dengan skor $> m + 1SD$
2. Sedang, dengan skor $m - 1SD < x \leq m + 1SD$
3. Rendah, dengan skor $\leq m - 1SD$

Keterangan : m = mean teoritis

SD = standar deviasi

Skala kemandirian ini memiliki skor minimum 0 dan skor maksimum 4, sehingga secara teoritis (hipotetik) rentangan skor minimum-maksimumnya adalah 0 - 156 yang berarti luas jarak sebarannya adalah 156, berdasarkan hal itu kemudian dapat mengetahui setiap satuan standar deviasinya (SD) sebesar 26. Mean teoritisnya (μ) sebesar 78, sedangkan mean empirisnya (M) sebesar 97,7981.

Deskripsi data dari 52 orang remaja yang bekerja diperoleh nilai maksimum 127 dan minimum 39, dengan mean empiris 88,3846 dan SD 22, 1033, dengan kategorisasi sedang.

Deskripsi dari 52 orang remaja yang sekolah atau kuliah didapatkan nilai maksimum 135 dan minimum 39, dengan mean empiris 107, 21 dan SD 16, 5652, dengan kategorisasi tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan kemandirian antara remaja yang sekolah dengan remaja yang bekerja. Untuk lebih jelasnya kategorisasi ini dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6
Kriteria Kategorisasi Skala Kemandirian

Kategori	Skor
Tinggi	$X > 104$
Sedang	$52 < x \leq 104$
Rendah	$X \leq 52$

2. Uji Asumsi

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis statistik uji t (*test for independent samples*). Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji hipotesis. Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan fasilitas komputer *SPSS 11.0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas skala kemandirian dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari program *SPSS 11.0 for windows*, menunjukkan bahwa skala kemandirian yang digunakan berdistribusi normal ($KSZ = 0,814$; $p = 0,031 < p = 0,05$).

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya perbedaan kemandirian antara remaja yang bekerja dengan remaja yang sekolah, maka digunakan uji t (*t- test for independent samples*). Uji t menunjukkan koefisien t sebesar -4,915 dengan taraf signifikansi sebesar $p < 0,01$.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada perbedaan kemandirian yang signifikansi antara remaja yang bekerja dengan remaja yang kuliah, dimana tingkat kemandirian remaja yang kuliah lebih tinggi dibandingkan remaja yang bekerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t = -4,915$; $p < 0,01$, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti.

Adanya perbedaan kemandirian antara remaja yang sekolah dengan yang bekerja disebabkan karena adanya stimulus positif yang diterima oleh remaja yang kuliah dari lingkungan sekitar. Kendati pada remaja yang kuliah secara materi masih tergantung pada orangtua tetapi dalam pengambilan keputusan baik dalam menyelesaikan suatu masalah maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas, mereka diberi kebebasan untuk mengerjakannya. Di rumah mereka dianggap sudah dewasa sehingga mereka berhak menentukan apa yang harus mereka lakukan, bahkan mereka juga sudah dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, begitu juga di kampus mereka bebas menentukan cara belajar mereka. Para dosen hanya berfungsi sebagai pemberi ilmu, pengarah dan pembimbing mahasiswa, sedangkan yang menentukan semuanya adalah mahasiswa itu sendiri. Ketika mendapat tugas dari dosen, biasanya mereka diberi jangka waktu yang cukup lama untuk mengerjakannya sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide mereka secara optimal. Hal ini juga melatih remaja untuk berpikir kreatif yaitu dengan cara selalu mengembangkan ide-ide, penalaran dan meningkatkan intelegensi mereka, sehingga ketika memasuki dunia kerja mereka sudah terbiasa untuk mengembangkan ide-ide mereka. Sejalan dengan uraian tersebut adalah pendapat Munandar (1997) bahwa dengan berkembangnya kreativitas remaja, akan mengait sifat-sifat yang lain. Remaja yang kreatif akan mempunyai banyak ide, yang akan mengarahkan remaja untuk mampu mandiri, dan selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri.

Pada remaja yang bekerja, mereka kurang mendapat stimulus positif dari lingkungan sekitar, karena ketika mereka memutuskan untuk bekerja otomatis

mereka dianggap sudah dewasa oleh keluarganya, dan mampu membiayai hidupnya sendiri. Bahkan tidak jarang mereka menjadi tulang punggung keluarga. Mereka diberi kebebasan untuk memutuskan dan menentukan jalan hidup mereka sendiri. Bahkan kadang-kadang mereka juga berhak mengatur dan mengambil keputusan yang menyangkut masalah keluarga, dalam mengambil keputusan keluarga. Jika dilihat dari kesempatan yang diberikan oleh remaja yang bekerja seharusnya mereka juga memiliki tingkat kemandirian yang sama tinggi dengan remaja yang sekolah, namun tidak demikian kenyataannya. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar menganggap mereka sudah sanggup menyelesaikan semua masalah yang dihadapi tanpa harus dibimbing oleh orang lain. Padahal di usia remaja awal mereka masih memerlukan bimbingan untuk mencapai kemandirian. Hal ini sejalan dengan pendapat Stern (1994) yang mencontohkan dengan suatu gambaran bahwa manusia yang normal mempunyai keinginan untuk mandiri, sebagai faktor bawaan. Hal ini akan terwujud apabila seseorang berada dalam lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai kemandirian dan sikap mandiri ini tidak akan terwujud jika lingkungan tidak ikut mendukungnya. Pada dunia kerja mereka juga mendapat perlakuan yang sama. Mereka tidak dapat mengembangkan ide-ide mereka secara optimal karena dipengaruhi oleh waktu yang mendesak dan tekanan dari atasan mereka. Hidup penuh tekanan inilah yang membuat remaja bekerja memiliki tingkat kemandirian lebih rendah dibanding remaja yang sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, remaja bekerja kebanyakan belum dapat mengambil keputusan secara cepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan masih dipengaruhi emosi, hal ini menunjukkan bahwa

mereka masih dalam keadaan labil. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cohen, dkk (1986) yang mengatakan bahwa kemandirian seseorang dipengaruhi oleh tingkat kompetensi sosialnya. Kompetensi sosial diuraikan sebagai kemampuan individu kondisi-kondisi yang penuh ketegangan dan kemampuan menarik serta mempertahankan dukungan sosial. Adams (dalam Nurusifa, 2001) selanjutnya mengatakan bahwa individu yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi, diantaranya adalah memiliki kepercayaan pada kekuatan-kekuatan dirinya. Salah satu ciri tersebut juga merupakan ciri seseorang yang mandiri.

Tingkat pendidikan seseorang juga sangat mempengaruhi tingkat kemandirian, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asy'Ari (2000). Pola pendidikan anak yang berkesinambungan atau pendidikan yang dilaksanakan sejalan dengan perkembangan usia anak akan mendukung terbentuknya sosok anak yang mandiri. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Thomas, dkk (Hurlock, 1999) bahwa kepribadian seseorang dibentuk oleh temperamen dan lingkungan yang terus-menerus saling mempengaruhi. Sardjoe (1994) menyebutkan bahwa lingkungan tersebut disebut sebagai faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang akan memberi pengaruh terhadap seseorang dalam perkembangannya. Faktor-faktor tersebut oleh Sardjoe dapat berupa pengalaman-pengalaman, pendidikan, teman, lingkungan sekitar dan sebagainya yang sering disebut dengan istilah milieu.

Surbakti dan Imawan (1987) menyebutkan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah tanggungjawab

pendidikan formal (di sekolah) dan pendidikan non formal (keluarga, masyarakat). Sejalan dengan hal itu adalah pendapat Riberu (dalam Nurusifa, 2001) bahwa pendidikan adalah suatu proses sosialisasi yang dialami secara bertahap dari lingkungan sekolah, rumah tangga dan masyarakat.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya, sehingga individu yang pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Seseorang dengan kemandiriannya dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya. Pada saat ini peran orangtua dan lingkungan sekitar sangat diperlukan oleh remaja sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya, sehingga diharapkan ketika memasuki remaja akhir, mereka sudah mencapai kemandirian.

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan, yaitu instrumen penelitian yang kurang memuaskan, antara lain disediakannya pilihan ketiga yaitu tidak ada pilihan. Padahal pilihan ini akan membuat subyek malas berpikir dan tidak dapat memilih dengan tegas apa yang seharusnya ia pilih. Kelemahan dari instrumen lainnya adalah banyaknya item yang dimodifikasi, sehingga ketika diadakan ujicoba banyak aitem yang gugur. Kelemahan lain dari penelitian ini adalah tidak telitinya peneliti dalam memilih subyek penelitian. Peneliti hanya menekankan pada remaja bekerja lulusan Sekolah Menengah Umum, tanpa

menekankan pada remaja lulusan Sekolah Kejuruan yang memang dididik dan dilatih untuk siap kerja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

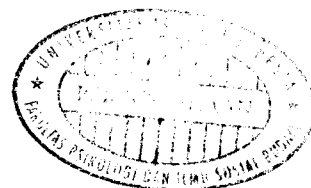
Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa ada perbedaan kemandirian antara remaja yang kuliah dengan remaja yang bekerja. Remaja yang kuliah memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi dibanding remaja yang bekerja.

B. Saran-saran

Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang tertarik dengan permasalahan ini sebaiknya juga memperhatikan beberapa hal yaitu :

1. Hubungan antara remaja dan orang tua, karena hal ini juga sangat mempengaruhi tingkat kemandirian seseorang.
2. ~~Serta~~ memilih subyek penelitian yang lebih kompleks, dengan cara tidak hanya memilih remaja lulusan Sekolah Menengah Umum tetapi juga remaja lulusan sekolah kejuruan.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- _____. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Anoraga, P. Suyati, S. 1995. *Psikologi Industri dan Sosial*. Jakarta : Pt Dunia Pustaka Jaya.
- _____. 1998. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basri, H. 1995. *Remaja Berkualitas : Problematika Remaja & Solusinya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Conger, J. J. 1989. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Terjemahan. Jakarta : Penerbit Acan.
- Dowling, C. 1992. *Tantangan Wanita Modern (Terjemahan dari The Cinderella Complex)*. Jakarta : Erlangga.
- Erikson, E. H. 1963. *Childhood and Society*. New York : W. W. Norton & Company, Inc.
- Fatmah, I, 2002. *Perbedaan Kemandirian Antara Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Dengan Remaja Yang Tinggal Bersama Orang Tua*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi UII.
- Fuhrmann, B. S. 1990. *Adolescence, Adolescents*. London : A Division of Scott. Foresman and Co. Second edition.
- Gunarsa, S & Gunarsa, J. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. 1991. *Metodologi Riset*. Jilid 2. Yogyakarta : Andi Offset.
- Havighurst, R. J. 1953. *Human Development and Educational*. New York : Longmans, Green and Co. , Inc.
- Hirmaningsih. 2001. *Kemandirian Remaja Akhir Perempuan Ditinjau Harga Diri dan Sikap Sadar Gender*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

- Masrun., Martono., Haryanto., Harjito P., Utami S. M., Aritonang L., Sutjipto. 1986. *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk Di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*. Laporan Penelitian. Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Mönks, F. J. Knoers, A. M. P. Haditono, S. R. 1991. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Mulyati, R. 1997. *Kompetensi Interpersonal Pada Anak Panti Asuhan Dengan Sistem Pengasuhan Tradisional Dan Anak Panti Asuhan Dengan Sistem Pengasuhan Ibu Asuh*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Psikologika. No. 4. Th. II. 1997. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UII.
- Munandar, S. C. U. 1994. *Proceding " Seminar Sumber Daya Manusia"*. Yogyakarta : 4 – 9 Juli 1994. Lembaga Penelaahan Penerbitan dan Penerbitan Yogyakarta.
- Nawawi, H. 1994. *Manusia Berkualitas*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurusifa, A. 2001. *Tingkat Kemandirian Remaja Di Tinjau Dari Kelengkapan Orang Tua*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta. Psikologi UII.
- Nuryoto, S. 1993. *Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, dan Peran Jenis*. Jurnal Psikologi 1993, No. 2, 48 – 58. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Soetjiningsih, H. C. 1992. *Perkembangan Kemandirian Remaja Suku Jawa dan Cina*. Tesis (Tidak diterbitkan). Program Pasca Sarjana. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Steers, R. M, Porter, L. W. 1983. *Motivation & Work Behavior*. New York : Mc. Graw-Hill Book.
- Suardiman, S. P. 1993. *Relevansi Pendidikan Dalam Menyiapkan Generasi Muda Menuju Kemandirian*. Makalah Seminar, 24 Juli 1993 di Yogyakarta.
- Supriyoko, Ki. 2000. *Pembenahan Perguruan Tinggi Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia*. Makalah Seminar Disampaikan pada Dies Natalis XXXV Universitas Atma Jaya, 16 September 2000. Yogyakarta.

- Wall, W. D. 1975. *Constructive Education for Children*. Paris : The Unesco Press.
- Wahjuningsih, H.B. 1994. *Hubungan Antara Depresi dengan Kemandirian pada Siswa Kelas III SMEA Muhammadiyah Jatinom Klaten Jateng. Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.
- Widodo. 2001. *Korsel Targetkan 20 Juta Penduduk Indonesia*. *Kompas*, 9 Maret 2001.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





LAMPIRAN A

ALAT PENGUMPUL DATA

Skala Kemandirian
Kunci Jawaban

Nama (Inisial) :

Status :

Umur :

No Skala :

S K A L A

Petunjuk :

Skala ini terdiri dari 39 pernyataan. Masing-masing pernyataan diikuti lima pilihan yaitu :

SS = Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

S = Jika pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

TAP = Jika Anda **Tidak Ada Pilihan**.

TS = Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

STS = Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

Anda dimohon untuk memilih salah satu dari pilihan yang disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan Anda tersebut.

Pilihlah salah satu pernyataan yang disajikan **sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan bukan apa yang seharusnya**. Setiap jawaban yang Anda berikan adalah benar, karena jawaban tersebut paling sesuai dengan keadaan Anda.

Periksalah kembali jawaban Anda agar tidak ada pernyataan yang terlewat. Atas kesedian Anda, Saya ucapkan terima kasih.

1	Saya merasa kesal jika pendapat yang saya ajukan ditolak.	SS	S	TAP	TS	STS
2	Meskipun tanpa dibantu orang lain, saya mampu mencapai hasil yang sudah saya tetapkan.	SS	S	TAP	TS	STS
3	Saya merasa bahwa saya mampu mengendalikan semua persoalan yang akan terjadi dalam hidup ini.	SS	S	TAP	TS	STS
4	Perselisihan dengan teman dapat saya selesaikan sendiri.	SS	S	TAP	TS	STS
5	Saya berusaha menyelesaikan setiap persoalan, meskipun kelihatannya sulit.	SS	S	TAP	TS	STS
6	Saya tidak mampu menolak keinginan orang lain, walaupun saya tidak suka.	SS	S	TAP	TS	STS
7	Dalam suatu acara pertemuan, saya lebih suka mengikuti acaranya saja daripada ikut mengisi acara.	SS	S	TAP	TS	STS
8	Saya malas menyelesaikan tugas bila tidak ada petunjuk pengerjaannya.	SS	S	TAP	TS	STS
9	Saya senang mengalihkan tugas-tugas saya kepada orang lain.	SS	S	TAP	TS	STS
10	Saya takut untuk berpergian sendiri.	SS	S	TAP	TS	STS
11	Saya malas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.	SS	S	TAP	TS	STS
12	Saya malas mencoba hal-hal yang tidak biasa saya lakukan.	SS	S	TAP	TS	STS
13	Saya dapat memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan dalam situasi baru.	SS	S	TAP	TS	STS
14	Saya malas mengerjakan tugas-tugas yang harus saya kerjakan sendiri.	SS	S	TAP	TS	STS
15	Saya tidak dapat melakukan apa-apa tanpa bantuan orang lain.	SS	S	TAP	TS	STS
16	Saya senang mencari informasi baru baru untuk menambah pengetahuan saya.	SS	S	TAP	TS	STS
17	Saya marah jika permintaan saya ditolak.	SS	S	TAP	TS	STS
18	Saya menjadi panik ketika menyadari bahwa pekerjaan yang sudah dilaksanakan ternyata salah.	SS	S	TAP	TS	STS
19	Saya yakin bahwa lawan bicara saya tertarik pada apa yang saya bicarakan.	SS	S	TAP	TS	STS

20	Saya mengusulkan diadakannya suatu kegiatan bersama teman-teman.	SS	S	TAP	TS	STS
21	Masa depan bagi saya tampak tak menentu.	SS	S	TAP	TS	STS
22	Walaupun tugas saya sudah selesai, saya tetap mengerjakan apa saja yang dapat saya kerjakan.	SS	S	TAP	TS	STS
23	Saya bertanggungjawab atas semua perbuatan yang saya lakukan.	SS	S	TAP	TS	STS
24	Walapun tugas itu nampaknya tidak mungkin diselesaikan, tetapi saya akan tetap berusaha menyelesaikannya.	SS	S	TAP	TS	STS
25	Teman-teman tidak pernah melibatkan saya dalam menyelesaikan suatu persoalan.	SS	S	TAP	TS	STS
26	Saya memilih sendiri barang-barang yang saya butuhkan.	SS	S	TAP	TS	STS
27	Saya lebih memilih menghindari daripada harus menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi.	SS	S	TAP	TS	STS
28	Saya merasa tidak siap dalam menghadapi tugas sehari-hari.	SS	S	TAP	TS	STS
29	Saya tidak perlu merencanakan apa cita-cita saya dimasa yang akan datang.	SS	S	TAP	TS	STS
30	Dengan keyakinan diri saya, maka saya berhasil menyelesaikan semua tugas saya.	SS	S	TAP	TS	STS
31	Saya berani menolak ajakan teman-teman untuk meninggalkan tugas yang harus saya selesaikan.	SS	S	TAP	TS	STS
32	Saya tidak tertarik pada pekerjaan yang hasilnya baru tampak dalam jangka waktu yang lama.	SS	S	TAP	TS	STS
33	Teman-teman suka meminta pendapat saya jika mereka menghadapi suatu persoalan.	SS	S	TAP	TS	STS
34	Saya melakukan tugas sehari-hari tanpa diperintah terlebih dahulu.	SS	S	TAP	TS	STS
35	Setiap hari saya berusaha meningkatkan kemampuan yang ada.	SS	S	TAP	TS	STS
36	Saya merasa puas dengan prestasi yang telah capai selama ini.	SS	S	TAP	TS	STS

37	Saya dapat berhubungan dengan orang lain, walaupun mereka memiliki pendapat yang berbeda dengan saya.	SS	S	TAP	TS	STS
38	Saya bosan terhadap tugas-tugas yang harus saya lakukan.	SS	S	TAP	TS	STS
39	Teman-teman suka curhat pada saya jika mereka menghadapi suatu persoalan.	SS	S	TAP	TS	STS



Kunci Jawaban Skala Kemandirian

1. 0 1 2 3 4	21.0 1 2 3 4
2. 4 3 2 1 0	22.4 3 2 1 0
3. 4 3 2 1 0	23.4 3 2 1 0
4. 4 3 2 1 0	24.4 3 2 1 0
5. 4 3 2 1 0	25.0 1 2 3 4
6. 0 1 2 3 4	26.4 3 2 1 0
7. 0 1 2 3 4	27.0 1 2 3 4
8. 0 1 2 3 4	28.0 1 2 3 4
9. 0 1 2 3 4	29.0 1 2 3 4
10.0 1 2 3 4	30.4 3 2 1 0
11.0 1 2 3 4	31.4 3 2 1 0
12.0 1 2 3 4	32.0 1 2 3 4
13.4 3 2 1 0	33.4 3 2 1 0
14.0 1 2 3 4	34.4 3 2 1 0
15.0 1 2 3 4	35.4 3 2 1 0
16.4 3 2 1 0	36.4 3 2 1 0
17.0 1 2 3 4	37.4 3 2 1 0
18.0 1 2 3 4	38.0 1 2 3 4
19.4 3 2 1 0	39.4 3 2 1 0
20.4 3 2 1 0	



LAMPIRAN B

DATA UJI COBA

Skala Kemandirian

	var00001	var00002	var00003	var00004	var00005	var00006	var00007	var00008
1	2	2	3	2	2	2	0	0
2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	1	3	3	3	3	3	3	2
4	2	1	1	2	0	2	2	2
5	4	4	4	3	4	3	4	3
6	3	3	1	3	1	3	3	2
7	3	3	3	3	2	3	2	2
8	4	1	1	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	1	3	2
10	4	1	1	3	3	3	3	2
11	2	1	1	3	1	3	3	1
12	3	3	3	2	3	4	2	3
13	1	1	1	1	3	1	1	2
14	3	3	1	1	1	3	3	2
15	2	3	1	3	3	3	3	3
16	4	3	1	3	1	1	3	2
17	3	3	4	4	1	3	3	4
18	1	1	1	1	1	3	2	2
19	4	4	4	4	4	3	4	3
20	4	4	4	4	4	4	3	4
21	3	4	3	3	1	1	3	2
22	1	1	1	3	1	1	2	2
23	3	3	3	3	3	3	4	3
24	3	3	3	3	3	3	3	4
25	3	3	3	3	3	1	3	2
26	1	0	1	1	0	1	3	2
27	3	3	3	3	4	3	4	3
28	1	3	1	3	3	3	3	2
29	3	4	3	3	3	3	3	2
30	3	3	3	3	4	3	3	2
31	4	4	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	4	3	1	3	3
33	2	3	3	1	4	3	3	3
34	3	4	3	3	3	3	3	2
35	3	4	3	3	3	4	4	3
36	2	0	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	1	3	3	3
38	3	3	3	3	1	3	3	2
39	2	3	0	3	1	1	3	2
40	4	3	4	4	1	1	3	3

	var00009	var00010	var00011	var00012	var00013	var00014	var00015	var00016
1	0	3	2	3	2	2	3	2
2	2	3	2	3	3	2	2	3
3	1	1	3	3	3	1	1	2
4	1	2	1	1	1	3	0	3
5	4	4	4	3	4	3	4	4
6	1	3	1	3	2	4	4	1
7	1	2	3	3	3	3	1	3
8	1	3	1	3	1	1	1	1
9	1	2	0	1	1	0	1	1
10	1	2	3	1	3	1	3	3
11	1	1	1	3	3	1	3	3
12	3	4	3	1	3	1	3	3
13	1	1	3	3	1	1	1	3
14	1	3	1	3	3	3	3	3
15	3	2	1	3	3	3	3	1
16	1	3	1	3	1	1	3	3
17	1	3	0	3	3	3	3	1
18	1	1	3	3	1	1	1	1
19	4	3	4	3	4	4	4	4
20	4	3	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	4	1	3	3	1
22	3	2	1	3	3	3	3	1
23	1	3	3	3	3	3	3	1
24	1	3	3	1	3	3	1	3
25	1	2	0	1	1	0	1	1
26	1	1	0	1	0	1	0	1
27	1	3	1	3	3	1	3	1
28	1	3	3	3	3	3	1	3
29	0	3	1	4	1	1	1	3
30	1	3	3	3	1	3	3	3
31	1	3	3	4	1	3	3	3
32	2	3	0	1	1	1	0	3
33	1	3	1	3	3	3	3	1
34	1	3	0	4	3	3	3	1
35	3	3	1	4	4	4	3	4
36	0	3	3	3	1	1	3	3
37	3	3	1	3	3	1	3	3
38	3	3	1	4	3	3	3	4
39	1	3	1	3	3	3	3	3
40	3	3	1	3	1	3	3	1

	var00017	var00018	var00019	var00020	var00021	var00022	var00023	var00024
1	3	2	3	2	0	3	2	3
2	3	1	3	1	3	2	1	1
3	2	3	3	4	3	2	2	3
4	3	3	3	3	3	2	0	0
5	4	4	3	3	4	4	3	4
6	3	4	4	4	3	3	1	0
7	2	3	2	1	1	2	1	3
8	1	2	3	3	1	3	0	1
9	1	1	3	4	4	3	1	0
10	3	3	3	3	1	3	1	1
11	1	3	3	3	3	3	0	1
12	3	3	4	2	3	3	3	4
13	1	3	3	3	1	1	1	1
14	3	3	3	3	3	2	1	1
15	3	3	3	3	3	3	1	1
16	3	3	3	3	3	2	1	1
17	3	4	3	3	3	4	1	3
18	2	3	3	1	1	1	1	1
19	4	4	3	4	3	3	4	3
20	3	4	3	4	4	4	3	4
21	3	3	3	3	4	3	3	1
22	2	3	3	1	3	2	1	1
23	3	3	3	3	1	3	0	1
24	2	3	3	4	3	4	1	1
25	1	1	3	4	4	3	1	0
26	1	0	3	3	4	2	1	0
27	3	2	3	4	3	3	0	3
28	3	2	3	3	3	1	3	3
29	3	3	3	3	3	3	1	1
30	3	3	3	4	3	2	3	3
31	3	3	1	3	3	3	1	1
32	3	3	4	3	4	3	0	0
33	3	3	3	4	3	2	0	1
34	3	3	4	3	4	3	0	3
35	3	3	4	0	4	3	1	1
36	3	3	1	3	3	3	1	1
37	3	3	1	3	3	2	3	3
38	3	3	3	4	3	3	3	3
39	3	3	3	1	3	3	1	1
40	3	3	3	3	3	4	1	3

	var00025	var00026	var00027	var00028	var00029	var00030	var00031	var00032
1	3	3	3	2	3	2	3	3
2	2	1	3	3	3	3	2	3
3	2	1	3	3	3	2	3	3
4	2	0	3	2	3	1	2	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	1	4	3	3	1	3	3
7	1	1	1	3	3	3	2	1
8	1	2	3	3	3	4	4	2
9	2	3	4	3	0	4	2	3
10	3	1	3	3	4	3	3	3
11	2	3	1	3	3	3	2	1
12	4	2	3	3	4	3	2	3
13	3	1	1	3	3	1	2	1
14	1	3	3	3	3	3	4	3
15	3	1	3	3	3	3	3	3
16	1	1	3	3	3	1	4	3
17	4	1	3	4	3	1	3	4
18	2	1	1	2	3	0	2	1
19	3	4	4	4	4	4	3	4
20	4	4	4	3	4	4	4	3
21	2	1	1	3	1	1	3	3
22	3	0	3	3	3	1	2	3
23	2	1	3	3	3	1	4	3
24	2	1	3	3	1	1	4	2
25	2	3	4	3	0	4	2	3
26	2	1	1	1	3	4	1	0
27	3	1	1	3	4	1	3	4
28	3	1	3	3	3	3	4	3
29	3	3	4	3	3	4	3	3
30	3	1	3	3	3	3	3	3
31	3	1	3	3	3	3	3	3
32	3	1	1	3	3	4	3	3
33	3	1	4	3	3	1	3	3
34	3	3	3	3	3	1	3	3
35	3	4	3	3	3	3	4	3
36	2	1	3	3	3	1	3	3
37	3	1	1	3	3	3	3	3
38	3	4	3	4	3	3	4	3
39	3	3	1	3	4	1	2	2
40	2	3	1	3	3	3	3	3

	var00033	var00034	var00035	var00036	var00037	var00038	var00039	var00040
1	2	3	2	2	2	1	3	3
2	3	3	3	3	1	3	3	1
3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	2	1	3	1	1	2	2	3
5	4	4	4	3	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	3	3	1
7	3	3	4	3	3	2	2	1
8	4	3	4	1	4	3	4	1
9	2	3	4	4	2	2	2	1
10	3	3	4	3	1	2	1	1
11	3	3	3	1	1	2	2	1
12	3	3	3	3	3	3	4	3
13	3	3	3	1	2	1	1	1
14	3	3	1	3	4	3	3	1
15	3	4	4	3	2	3	3	1
16	3	3	4	3	3	3	3	1
17	4	1	4	3	2	3	3	3
18	2	1	3	1	1	2	2	1
19	4	4	3	4	4	4	4	4
20	3	3	4	4	4	4	4	4
21	3	2	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	1
23	3	3	4	1	4	3	2	1
24	3	4	4	3	3	3	4	3
25	2	3	4	4	2	2	2	1
26	1	1	3	1	1	2	2	1
27	4	1	3	1	3	3	2	0
28	3	3	3	1	3	3	3	3
29	3	3	4	3	3	3	3	3
30	4	3	4	4	3	3	3	1
31	3	3	3	1	3	3	3	3
32	3	3	3	4	3	3	3	4
33	3	3	3	1	3	3	3	3
34	3	3	3	3	4	3	2	4
35	4	4	4	4	4	3	3	3
36	3	3	4	3	3	3	2	3
37	3	3	4	3	3	3	4	3
38	3	3	4	3	3	4	3	3
39	3	1	3	1	3	3	3	3
40	4	3	3	3	4	3	3	3

	var00041	var00042	var00043	var00044	var00045	var00046	var00047	var00048
1	2	3	2	0	2	3	0	3
2	2	3	1	3	3	3	1	3
3	3	3	1	3	3	3	4	3
4	2	1	1	1	1	1	3	1
5	3	4	4	3	4	4	4	4
6	3	4	3	3	3	4	4	4
7	2	3	1	3	3	3	1	4
8	4	3	0	3	3	3	3	3
9	2	1	4	2	1	3	4	2
10	2	3	3	3	2	3	3	2
11	2	1	1	3	2	3	1	1
12	2	3	4	2	3	3	1	3
13	2	1	1	3	2	1	3	1
14	3	1	1	3	3	4	3	3
15	3	3	1	4	3	3	3	3
16	2	3	1	3	3	3	3	2
17	4	3	3	3	3	3	3	2
18	2	1	1	3	2	3	1	2
19	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4
21	3	3	1	3	2	3	3	3
22	2	1	3	3	2	3	1	2
23	3	3	3	3	3	3	3	4
24	4	3	1	1	4	3	3	3
25	2	1	4	2	1	3	4	2
26	0	1	1	1	1	1	3	2
27	3	1	3	3	3	3	4	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	1	3	3	3	3	3
30	3	3	1	4	3	4	4	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	4	3	3	3	3
33	4	3	3	3	3	3	3	4
34	3	3	3	4	3	3	3	3
35	3	4	3	3	3	3	0	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	1	1	3	3	3	3	2
38	3	1	1	3	3	3	4	3
39	3	3	3	3	3	4	1	2
40	3	1	1	3	4	3	3	3

	var00049	var00050
1	3	2
2	3	2
3	3	3
4	1	2
5	4	4
6	4	3
7	3	2
8	1	4
9	3	2
10	1	1
11	3	2
12	2	3
13	3	2
14	1	3
15	3	3
16	3	2
17	3	3
18	3	2
19	4	4
20	4	3
21	3	3
22	4	2
23	3	3
24	3	3
25	3	2
26	0	1
27	3	3
28	3	3
29	1	3
30	4	3
31	3	3
32	3	3
33	4	4
34	3	3
35	4	3
36	1	3
37	1	3
38	1	3
39	1	2
40	1	3

	var00001	var00002	var00003	var00004	var00005	var00006	var00007	var00008
41	3	3	3	3	3	3	3	4
42	3	3	3	3	3	3	3	2
43	4	3	4	3	1	1	3	3
44	2	1	1	3	1	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	1	3	3	4
47	3	3	1	3	3	1	2	2
48	2	1	1	3	3	3	3	2
49	2	3	1	4	3	3	3	2
50	3	1	1	3	1	1	3	3
51	2	3	1	3	0	3	3	3
52	3	1	4	3	4	3	3	2
53	2	1	4	3	3	1	2	2
54	3	3	1	3	2	3	3	3
55	2	1	3	3	1	3	3	3
56	3	1	2	4	3	4	2	2
57	2	1	3	3	3	3	2	2
58	2	3	3	1	4	0	3	2
59	2	1	1	1	1	3	2	2
60	1	1	1	3	4	3	2	2
61	1	1	1	1	1	1	2	2
62	3	3	3	1	3	3	3	3
63	1	1	1	3	3	3	3	2
64	4	3	4	4	1	4	3	4
65	3	3	3	4	0	3	3	2
66	1	1	1	3	1	1	1	2
67	4	3	3	4	3	3	4	3
68	1	1	1	3	4	4	3	3
69	1	1	1	3	1	1	2	2
70	3	3	3	3	3	3	3	2

	var00009	var00010	var00011	var00012	var00013	var00014	var00015	var00016
41	3	3	3	3	3	3	3	3
42	1	3	1	4	3	3	3	1
43	0	2	0	1	1	0	1	3
44	3	3	1	1	3	3	1	0
45	1	3	1	4	1	3	1	0
46	3	3	1	3	3	3	3	3
47	1	2	1	1	1	3	0	1
48	1	3	1	3	1	3	1	3
49	1	3	3	4	4	1	3	3
50	1	3	3	4	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	1	1	3
52	3	3	1	4	3	3	3	4
53	3	3	3	4	0	3	3	4
54	1	3	0	3	1	1	3	1
55	1	3	1	3	3	3	3	3
56	3	3	1	3	3	1	3	3
57	3	3	3	1	3	1	1	3
58	1	1	1	4	3	3	3	1
59	1	2	3	1	3	3	1	3
60	1	3	3	3	1	3	1	1
61	1	2	1	1	3	3	3	1
62	1	3	3	4	1	4	1	3
63	0	1	1	3	1	3	1	3
64	3	3	1	4	3	1	4	3
65	3	3	1	4	3	1	3	3
66	1	2	1	1	4	1	1	3
67	1	3	1	3	1	3	1	3
68	1	3	1	3	3	0	4	3
69	3	2	3	1	3	3	3	3
70	1	3	1	4	3	3	3	1

	var00017	var00018	var00019	var00020	var00021	var00022	var00023	var00024
41	4	3	3	3	3	4	1	1
42	3	3	3	3	4	3	3	3
43	3	3	4	3	3	3	0	1
44	3	3	3	3	3	2	1	3
45	3	2	3	4	3	3	1	1
46	3	4	3	3	3	3	1	3
47	1	2	3	3	1	3	1	1
48	3	3	3	3	3	3	1	0
49	3	3	3	3	4	3	1	4
50	3	3	3	3	3	1	1	1
51	3	3	3	3	4	2	0	1
52	3	3	4	4	3	2	3	1
53	3	3	3	1	4	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	1	3
55	3	3	3	3	1	3	2	1
56	1	2	3	3	1	3	3	1
57	3	3	3	3	3	3	3	3
58	1	3	4	0	3	1	1	0
59	3	3	3	3	3	2	1	1
60	2	2	3	1	3	1	0	1
61	1	2	3	3	1	1	3	1
62	3	4	4	3	3	3	1	3
63	3	2	3	3	3	1	1	1
64	3	2	4	3	4	3	0	3
65	2	1	4	4	3	3	0	3
66	3	1	3	3	3	0	0	1
67	3	3	3	3	3	3	1	0
68	3	2	4	4	1	1	1	1
69	2	2	3	3	3	1	1	3
70	3	3	3	3	4	3	3	3

	var00025	var00026	var00027	var00028	var00029	var00030	var00031	var00032
41	3	1	1	3	3	1	3	4
42	2	1	3	3	4	3	3	3
43	3	1	1	3	4	3	3	3
44	3	1	1	3	4	1	3	3
45	3	1	4	2	4	1	4	3
46	3	3	3	3	3	4	3	4
47	2	1	1	3	3	1	3	3
48	2	1	1	3	3	1	3	2
49	2	1	1	2	4	1	3	2
50	2	3	1	4	2	1	2	3
51	2	1	3	3	3	0	3	2
52	3	4	4	3	4	3	4	3
53	3	1	1	3	3	1	4	3
54	3	1	1	2	3	1	3	3
55	3	3	3	4	3	3	4	4
56	3	1	4	3	4	3	3	3
57	3	1	3	2	3	3	3	3
58	2	1	3	2	3	1	2	2
59	3	3	1	3	3	3	3	2
60	1	1	1	3	3	0	2	2
61	2	3	3	2	3	1	1	2
62	3	4	3	3	3	0	4	3
63	2	1	3	2	3	1	2	2
64	3	1	1	3	4	1	3	3
65	2	0	1	3	3	1	3	3
66	2	0	1	3	1	1	1	1
67	1	1	3	3	3	1	3	3
68	2	1	3	3	3	1	2	3
69	2	1	3	3	3	1	2	3
70	2	1	3	3	4	3	3	3

	var00033	var00034	var00035	var00036	var00037	var00038	var00039	var00040
41	4	3	3	3	4	3	3	1
42	3	1	3	3	3	3	4	3
43	4	1	3	3	3	3	4	1
44	4	4	3	3	3	3	4	0
45	4	4	4	1	4	3	3	1
46	4	3	3	3	4	2	2	3
47	2	3	2	1	3	2	3	3
48	3	3	3	3	4	2	2	3
49	3	4	3	2	3	3	2	1
50	4	1	3	1	2	2	2	1
51	4	3	4	3	4	3	3	3
52	4	4	3	3	3	3	4	3
53	3	3	4	3	3	3	3	1
54	4	3	3	3	2	3	3	1
55	4	3	3	3	3	3	4	3
56	2	3	3	3	3	2	2	3
57	4	3	4	3	3	3	2	1
58	2	3	3	1	2	2	2	1
59	2	3	3	3	2	2	2	1
60	3	1	3	1	2	2	2	1
61	3	3	3	1	1	2	2	3
62	4	3	3	3	4	3	4	3
63	3	3	3	3	2	3	2	1
64	3	0	3	4	3	3	4	4
65	3	3	3	3	2	3	4	1
66	2	3	3	1	2	2	3	1
67	3	3	3	1	3	3	2	3
68	2	4	3	3	3	2	3	0
69	3	1	3	1	2	3	3	3
70	3	1	3	3	3	3	4	3

	var00041	var00042	var00043	var00044	var00045	var00046	var00047	var00048
41	3	3	1	3	3	3	3	3
42	3	3	1	3	3	3	3	3
43	3	1	1	3	3	4	3	4
44	3	4	1	3	2	3	3	3
45	3	3	3	3	3	4	3	3
46	3	3	3	3	4	4	4	3
47	2	1	3	2	2	3	3	2
48	3	3	1	3	3	3	2	1
49	2	3	3	2	2	3	3	2
50	2	1	4	2	3	3	3	2
51	2	3	0	3	2	3	3	2
52	3	4	3	3	3	3	3	3
53	4	3	1	3	3	3	4	3
54	2	1	3	3	3	4	3	3
55	4	3	1	3	3	3	3	3
56	2	3	3	3	2	3	3	4
57	3	3	1	3	3	4	3	2
58	1	1	3	3	2	3	0	1
59	2	3	1	3	2	3	3	2
60	2	1	3	3	3	1	1	2
61	2	3	3	3	2	3	4	1
62	3	3	3	3	3	3	3	4
63	2	3	3	3	2	3	3	1
64	4	3	4	3	3	4	3	3
65	3	0	1	1	2	3	4	3
66	1	3	1	2	2	3	3	2
67	3	3	3	2	3	3	3	2
68	2	3	1	2	3	3	4	2
69	2	3	1	2	2	3	3	2
70	3	3	1	3	3	4	3	4

	var00049	var00050
41	1	3
42	3	3
43	1	3
44	3	3
45	4	3
46	3	3
47	3	3
48	3	2
49	3	2
50	3	2
51	0	3
52	1	3
53	1	4
54	1	2
55	3	4
56	1	2
57	3	3
58	3	2
59	3	2
60	1	2
61	3	2
62	3	3
63	1	2
64	1	4
65	1	3
66	3	1
67	3	3
68	3	2
69	3	2
70	3	3



LAMPIRAN C
ANALISIS DATA UJI COBA
Skala Kemandirian

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	95,9000	369,2797	,5645	,9358
AITEM2	96,1143	365,5520	,5567	,9359
AITEM3	96,1857	363,3998	,5924	,9356
AITEM4	95,6429	376,6677	,4223	,9370
AITEM6	95,9571	371,2010	,4841	,9366
AITEM7	95,6857	377,6099	,4759	,9367
AITEM8	96,0286	376,1151	,4858	,9366
AITEM9	96,8571	369,1387	,4905	,9366
AITEM10	95,8429	371,9315	,6824	,9353
AITEM12	95,6857	372,3636	,4210	,9372
AITEM13	96,1714	373,6803	,3728	,9378
AITEM14	96,2429	372,7952	,3793	,9378
AITEM15	96,2143	366,2288	,5227	,9363
AITEM16	96,1000	375,8594	,3223	,9383
AITEM17	95,8429	371,7576	,6161	,9356
AITEM18	95,7571	372,1865	,5884	,9358
AITEM22	95,9429	370,5184	,5683	,9358
AITEM23	97,1714	373,1586	,4017	,9374
AITEM24	96,7857	365,9679	,5027	,9366
AITEM25	95,9857	376,3331	,4910	,9365
AITEM26	96,8143	372,3853	,3825	,9378
AITEM27	96,0429	375,0851	,3300	,9383
AITEM28	95,5714	379,4369	,5410	,9366
AITEM29	95,4429	378,8010	,3566	,9375
AITEM31	95,6000	369,6638	,6790	,9351
AITEM32	95,7286	370,2296	,6616	,9353
AITEM33	95,3714	373,7441	,6045	,9358
AITEM36	95,9857	369,6954	,4932	,9365
AITEM37	95,6714	366,7455	,6733	,9349
AITEM38	95,7429	372,7735	,7298	,9353
AITEM39	95,6429	372,4068	,5712	,9359
AITEM40	96,4143	367,6665	,4815	,9368
AITEM41	95,8143	367,6317	,7447	,9346

AITEM42	95,9714	368,6948	,5261	,9362
AITEM44	95,7000	377,9812	,4306	,9369
AITEM45	95,7857	370,1418	,7430	,9349
AITEM46	95,4000	375,1710	,6050	,9359
AITEM48	95,8286	367,4195	,6851	,9349
AITEM50	95,8143	370,3273	,7279	,9350

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0 N of Items = 39
 Alpha = ,9378





LAMPIRAN D

DATA PENELITIAN

Data Skala Kemandirian Remaja Yang Sekolah

No	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11
1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
2	1	1	3	3	4	2	1	3	3	1	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	2	3	4	4	2	2	0	4	3	4
5	3	1	3	4	4	3	2	3	4	4	4
6	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	1
7	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	1
8	3	3	2	1	1	3	1	0	0	1	1
9	3	3	1	2	3	1	3	2	3	1	1
10	3	1	1	4	4	0	1	3	4	4	3
11	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2
12	1	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3
13	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3
15	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
16	4	0	0	2	4	1	2	2	2	4	3
17	1	4	3	0	3	1	0	0	1	0	1
18	3	3	3	3	3	0	1	3	4	1	3
19	3	1	1	2	3	0	1	1	3	3	3
20	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3
21	3	1	1	1	3	1	4	4	4	4	4
22	3	1	3	4	2	3	3	4	3	4	3
23	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	2	1	1	3	4	1	1	2	3	4	3
25	1	3	1	3	3	2	2	3	3	4	4
26	3	4	4	4	4	1	1	1	3	4	1
27	3	3	3	3	3	1	0	3	3	4	3
28	3	4	1	3	3	1	0	1	3	3	1
29	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	1
30	3	3	2	4	4	3	3	1	2	3	3
31	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1
32	4	4	3	4	4	0	3	4	4	4	4
33	3	3	3	3	4	3	0	3	3	3	3
34	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3
35	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
36	3	3	2	3	4	3	3	1	3	4	4
37	4	4	3	1	1	3	1	4	3	3	3
38	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3
39	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3
40	0	1	1	3	3	1	3	1	0	4	0
41	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1
42	3	4	3	3	4	3	0	1	4	4	3
43	1	4	3	3	4	1	1	3	3	3	1
44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
45	3	3	1	3	3	2	2	1	3	4	3
46	1	3	2	3	3	3	1	1	1	4	1
47	0	1	3	1	4	1	4	2	3	4	3
48	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3
49	3	1	0	3	4	3	3	3	3	3	1
50	3	3	3	4	3	3	1	1	4	4	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
52	3	3	1	4	3	3	4	1	3	4	3

Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21
3	3	3	3	4	2	2	2	2	3
3	3	3	2	4	2	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
4	4	3	3	4	3	3	3	2	3
1	1	3	3	3	3	1	2	3	2
1	3	3	3	4	3	1	1	3	3
0	3	1	0	1	1	0	0	1	1
3	3	3	2	2	4	3	2	2	1
3	2	3	3	3	3	1	3	3	3
3	2	3	1	2	3	1	1	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	0	3	3	1	3	1	3	3	3
3	3	3	0	4	4	2	2	3	3
0	4	0	4	4	0	1	4	3	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	1	2	4	3
3	3	3	3	4	3	1	3	3	3
4	3	4	4	4	3	1	2	4	3
4	4	3	3	4	3	1	3	3	3
3	3	3	3	4	3	1	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	2	3	4
3	3	3	3	4	3	0	2	3	4
3	2	3	4	3	3	2	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
3	1	3	3	1	3	1	1	3	3
3	3	3	1	4	3	2	2	4	1
3	3	3	3	4	3	1	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	0	2	1	4
3	3	3	3	4	3	1	3	3	4
3	2	3	4	4	3	1	2	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
4	3	4	4	4	3	0	3	3	4
4	3	4	4	4	3	1	3	1	4
3	3	3	3	3	3	1	2	1	1
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
1	3	1	0	4	1	0	3	3	1
3	3	3	1	3	3	1	3	3	1
3	3	3	4	4	3	1	3	2	4
3	3	3	4	3	3	0	3	4	3
4	3	3	4	4	1	3	4	3	3
3	3	3	4	4	3	1	3	3	4
4	4	3	4	3	1	0	3	3	2
3	1	3	3	3	1	1	2	4	3
3	3	3	4	4	3	1	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	1	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
3	3	0	4	2	2	2	2	4	4

Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem31
2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
1	3	3	3	4	3	4	3	3	1
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	1	3	3	3	3	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	3	1	3	1	3	3	4	2	4
3	3	3	3	1	3	4	3	2	1
1	2	3	4	4	3	0	1	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
0	3	1	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	1	2	3
3	3	3	3	1	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	3	4	3	1
2	3	3	4	3	3	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	3	3	2	4	3	2	4	3	2
2	3	3	4	3	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	4	4	3	1
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
3	3	0	0	2	3	1	0	3	1
3	4	3	3	4	4	2	3	2	1
1	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	1	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	1
3	3	4	3	3	1	3	4	3	3
3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	3	3	3	4	3	4	3	1
1	1	1	3	3	4	1	4	3	1
3	3	3	3	3	3	1	1	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	4	3	3	4	2	3	4	4	3
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	4	3	2
3	3	3	3	1	1	1	1	1	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	0
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
1	3	2	3	3	2	3	1	1	3

Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Jumlah
2	2	3	3	3	2	3	3	102
3	3	3	3	3	3	3	3	109
3	4	3	3	3	3	4	3	123
0	4	4	4	0	3	3	4	126
3	4	2	3	1	4	3	4	119
2	3	3	3	2	3	2	3	94
3	4	3	3	3	3	3	4	105
1	0	1	1	1	1	0	1	39
3	3	3	3	1	4	3	3	96
1	4	4	1	1	3	2	3	100
2	1	3	2	4	4	1	2	102
3	3	3	3	1	3	1	3	105
2	3	3	3	1	3	1	3	106
3	3	2	3	3	3	3	3	109
1	3	1	1	1	3	3	3	103
2	2	2	2	1	2	3	3	95
4	4	3	4	4	4	4	4	107
3	3	3	3	3	4	4	3	120
2	4	2	3	3	3	3	4	99
3	3	3	3	3	3	3	3	109
4	3	3	3	1	3	3	3	115
3	4	2	3	4	3	1	4	118
3	3	3	3	3	3	3	3	111
3	3	3	3	2	3	3	4	109
3	3	3	3	3	3	3	3	114
1	4	3	3	3	3	3	3	112
3	3	4	3	4	3	3	3	124
3	3	3	1	0	0	3	3	77
3	3	3	3	1	4	3	3	108
3	4	3	4	2	4	3	4	117
3	3	3	3	3	1	3	3	101
4	3	4	4	0	4	3	3	129
3	3	4	4	4	3	3	3	118
2	3	3	3	1	3	1	4	106
4	3	3	3	3	4	3	4	134
3	4	4	4	3	4	4	4	135
4	4	3	4	4	4	4	3	127
3	3	1	2	1	3	1	3	91
3	4	3	3	1	3	3	4	118
1	4	1	1	1	3	0	4	71
1	3	1	3	1	3	1	3	77
3	3	3	4	4	3	4	3	122
3	3	3	3	1	3	1	3	108
3	3	3	4	3	3	2	4	124
3	3	3	3	1	3	3	3	111
0	3	4	2	1	3	1	4	99
0	3	4	2	1	3	1	4	101
1	3	3	3	3	3	1	4	97
3	4	3	3	1	3	3	3	105
3	3	3	3	3	3	3	3	119
3	3	3	3	3	3	3	3	115
0	2	3	2	1	4	2	2	94

Data Penelitian Skala Kemandirian Remaja Yang Bekerja

No	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11
1	3	3	3	4	4	0	1	1	3	3	3
2	4	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1
3	0	3	4	3	3	0	1	3	4	3	3
4	0	3	3	3	2	1	1	1	1	1	0
5	3	4	3	4	4	0	2	2	4	2	2
6	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
7	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4
8	0	3	1	1	1	4	4	4	4	3	4
9	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3
10	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
12	1	1	1	1	3	4	1	1	3	3	1
13	1	3	1	4	3	4	1	3	4	4	3
14	1	4	0	3	3	4	3	3	4	3	4
15	3	1	1	1	3	4	1	3	3	3	1
16	1	1	1	1	3	4	1	1	3	3	1
17	1	1	1	3	3	1	1	0	3	1	1
18	1	3	3	3	3	1	1	0	3	4	3
19	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3
20	1	1	1	3	3	1	3	1	1	4	1
21	1	1	1	3	3	1	3	0	3	4	1
22	3	1	3	3	3	3	3	1	3	4	1
23	1	3	3	3	3	4	3	0	3	4	1
24	1	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3
25	1	1	3	3	4	1	1	0	3	4	1
26	1	3	3	3	1	3	1	1	1	4	1
27	1	1	3	3	3	3	1	1	2	4	1
28	3	3	3	3	3	3	1	0	3	4	3
29	4	1	3	3	4	4	1	4	4	4	3
30	2	1	3	2	2	3	0	0	3	0	1
31	2	2	3	3	3	1	0	0	4	0	1
32	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1
33	1	1	3	3	3	3	3	0	3	4	1
34	1	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3
35	3	1	1	3	3	1	1	1	2	4	1
36	3	0	4	1	3	3	4	4	3	3	4
37	1	4	4	0	0	4	0	0	0	0	1
38	0	4	4	1	0	1	0	0	0	0	1
39	3	3	2	1	1	3	1	0	0	0	1
40	3	3	1	3	3	1	1	0	0	1	1
41	3	4	1	3	3	1	0	1	3	3	1
42	1	0	1	1	0	1	3	2	1	1	1
43	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3
44	1	1	1	1	3	2	2	1	1	3	1
45	1	1	3	1	1	2	2	3	2	3	3
46	1	1	3	3	1	3	2	1	2	1	1
47	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	1
48	0	1	1	0	1	3	2	1	1	1	0
49	0	3	3	3	3	3	3	0	3	3	1
50	3	0	3	1	1	3	2	1	3	3	3
51	3	4	3	1	1	3	3	0	2	1	1
52	3	1	3	3	1	2	2	1	2	1	1

Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21
3	2	4	3	4	3	1	3	4	3
3	3	3	3	3	3	1	1	1	3
4	3	3	4	3	1	1	0	3	3
1	2	3	0	4	0	0	3	4	1
3	4	4	4	3	4	1	3	1	2
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
4	0	4	3	4	4	1	3	4	4
3	3	4	3	3	3	1	4	4	1
2	4	4	0	4	2	4	3	4	3
4	2	4	4	3	4	3	2	4	3
1	1	3	1	3	3	1	1	3	1
3	3	4	3	4	1	0	3	1	4
1	3	3	4	3	3	0	2	3	4
1	1	3	3	3	3	1	1	3	1
1	1	3	1	3	3	1	1	3	1
1	3	3	3	4	1	0	2	4	0
1	3	3	1	4	3	1	2	1	1
1	1	3	3	3	3	0	0	3	1
1	3	3	1	3	1	1	3	1	1
1	3	1	1	3	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	1	3	1
1	3	2	3	3	1	3	1	3	1
3	3	1	1	3	1	1	1	3	1
1	3	3	1	3	1	1	1	2	1
1	3	3	3	1	1	3	1	1	1
3	3	3	3	3	1	1	1	3	1
3	3	3	3	3	2	2	1	1	1
3	3	4	4	4	0	1	2	1	3
1	1	1	1	3	3	0	1	1	2
0	1	1	1	2	3	0	0	1	1
3	3	3	3	1	3	1	2	1	1
1	3	3	1	2	3	2	1	3	1
1	3	3	3	3	1	3	2	3	1
1	3	3	1	1	2	2	1	2	1
0	1	4	3	4	0	3	4	3	3
2	4	1	0	3	0	0	4	4	4
4	4	1	4	3	0	0	4	4	0
0	3	1	0	1	1	0	0	1	1
1	1	3	3	3	3	1	2	3	2
3	1	3	3	1	3	1	1	3	3
0	1	0	1	1	0	2	1	0	2
1	1	1	3	1	3	1	1	3	1
1	1	1	2	3	1	1	1	2	1
1	1	1	2	3	1	1	1	2	1
3	3	1	2	3	2	1	1	3	0
0	1	1	1	1	3	1	0	2	3
1	0	1	1	0	2	1	0	2	1
1	3	3	3	3	3	1	1	2	1
3	3	3	3	3	3	1	1	3	3
0	1	3	3	3	3	0	1	3	1
3	0	1	1	2	3	1	1	2	1

Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem31
2	3	3	3	3	3	2	1	3	4
1	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	4	3	3	4	3	4	3	3	0
3	3	3	2	3	1	2	0	3	1
3	3	4	2	3	3	2	2	3	2
4	4	4	3	3	4	3	4	3	1
4	4	4	4	4	4	3	1	3	1
4	4	4	4	3	4	4	4	4	0
3	3	4	4	3	0	3	4	3	4
4	4	3	4	2	0	3	0	4	4
3	4	2	2	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
1	3	3	3	3	3	3	3	3	1
1	3	3	3	4	0	3	3	1	1
3	4	3	3	4	3	2	3	3	3
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	1	3	3	1
1	3	3	3	3	3	3	3	3	1
1	3	3	3	1	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
1	3	3	3	3	2	3	3	2	2
1	3	3	3	3	2	3	4	3	1
1	3	1	1	3	1	3	3	2	1
1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	2	4	1	3
3	4	1	3	3	1	1	2	1	3
1	3	3	3	3	1	1	1	1	1
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	3	3	3	1	3	3	2	2
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
0	0	4	1	4	0	4	0	4	3
0	0	1	0	3	0	0	1	0	3
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	0	0	2	3	1	0	3	1
1	1	1	3	1	0	1	1	1	1
1	3	3	2	1	3	3	1	2	1
1	2	3	2	1	2	1	1	1	2
1	2	3	2	1	2	1	1	1	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	0	2	3	2	3	4	2	2
1	1	3	1	0	1	1	1	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	4	2	2	3	1	1	3	3
1	3	4	3	3	4	1	3	3	3
1	3	3	3	3	2	3	1	3	2

Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Jumlah
0	3	3	3	1	3	2	3	103
1	4	4	3	2	3	3	4	88
4	4	4	3	4	3	4	4	112
1	4	4	3	3	3	3	4	80
4	3	3	3	3	3	3	4	112
3	3	3	3	1	3	3	3	125
3	4	1	3	4	3	4	3	123
4	4	4	4	4	4	4	4	127
4	4	3	3	1	4	4	4	114
1	4	4	2	4	4	2	2	112
3	2	3	2	3	3	3	2	121
4	3	1	1	0	3	2	2	82
3	3	3	3	4	3	3	3	118
2	2	4	3	4	3	3	3	120
4	3	1	1	0	3	2	2	86
4	3	4	4	4	3	2	4	88
2	3	4	4	2	4	3	3	93
1	3	1	3	3	3	3	3	93
3	2	3	3	2	2	2	2	86
1	1	1	1	1	3	1	2	75
1	1	1	1	1	1	2	2	71
1	1	2	2	1	3	3	3	100
1	2	2	2	1	1	3	2	90
3	1	1	3	1	4	3	2	89
3	3	3	2	1	3	3	2	85
1	1	2	2	2	3	1	2	73
1	1	2	2	2	3	1	2	83
3	3	3	2	1	3	3	2	101
3	4	3	3	1	4	1	4	114
1	3	1	3	1	1	3	2	68
1	4	3	3	1	1	1	4	65
3	1	2	2	2	3	1	2	90
1	1	3	2	2	1	1	2	86
1	2	2	2	2	3	1	2	94
1	2	2	2	1	3	2	2	77
4	3	4	4	4	4	4	4	126
1	2	4	3	0	0	0	1	67
0	4	1	4	0	0	0	3	55
1	0	1	1	1	1	0	1	39
2	3	3	3	2	3	2	3	94
3	3	3	1	0	0	3	3	77
2	2	1	0	1	1	1	1	40
1	1	2	1	3	2	1	3	66
2	1	2	1	3	2	3	1	62
2	1	2	1	3	2	3	1	62
3	1	2	1	3	2	3	1	86
2	1	2	1	2	1	3	4	77
2	1	0	1	1	1	1	3	42
2	3	3	3	3	3	3	3	99
3	3	3	3	3	3	4	1	95
4	1	3	1	3	2	3	3	88
3	3	2	1	2	2	3	2	77



LAMPIRAN E

ANALISIS DATA PENELITIAN

Uji Normalitas Sebaran

Uji T-Tes

Grafik Histogram

Grafik Normal P-Plot

Grafik Detrended Normal P-Plot

Grafik Skala Axis

Uji Normalitas Sebaran

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KEMANDIRIAN	104	97,7981	21,6160	39,00	135,00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMANDIRIAN
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97,7981
	Std. Deviation	21,6160
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,060
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,814
Asymp. Sig. (2-tailed)		,521

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test of Homogeneity of Variances

KMNDRIAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,758	1	102	,031

Descriptives

KMNDRIAN

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Remaja Bekerja	52	88,3846	22,1033	3,0652	82,2310	94,5382	39,00	127,0
Remaja Sekolah/Kuliah	52	107,21	16,5652	2,2972	102,600	111,823	39,00	135,0
Total	104	97,7981	21,6160	2,1196	93,5943	102,002	39,00	135,0

ANOVA

KMNDRIAN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9215,779	1	9215,779	24,158	,000
Within Groups	38910,981	102	381,480		
Total	48126,760	103			

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KMNDRIAN	104	10171,00	97,7981	21,6160	467,250
Valid N (listwise)	104				

Means

Report

KMNDRIAN

Status Remaja	Mean	N	Std. Deviation	Variance
Remaja Bekerja	88,3846	52	22,1033	488,555
Remaja Sekolah/Kuliah	107,2115	52	16,5652	274,405
Total	97,7981	104	21,6160	467,250

Status Remaja

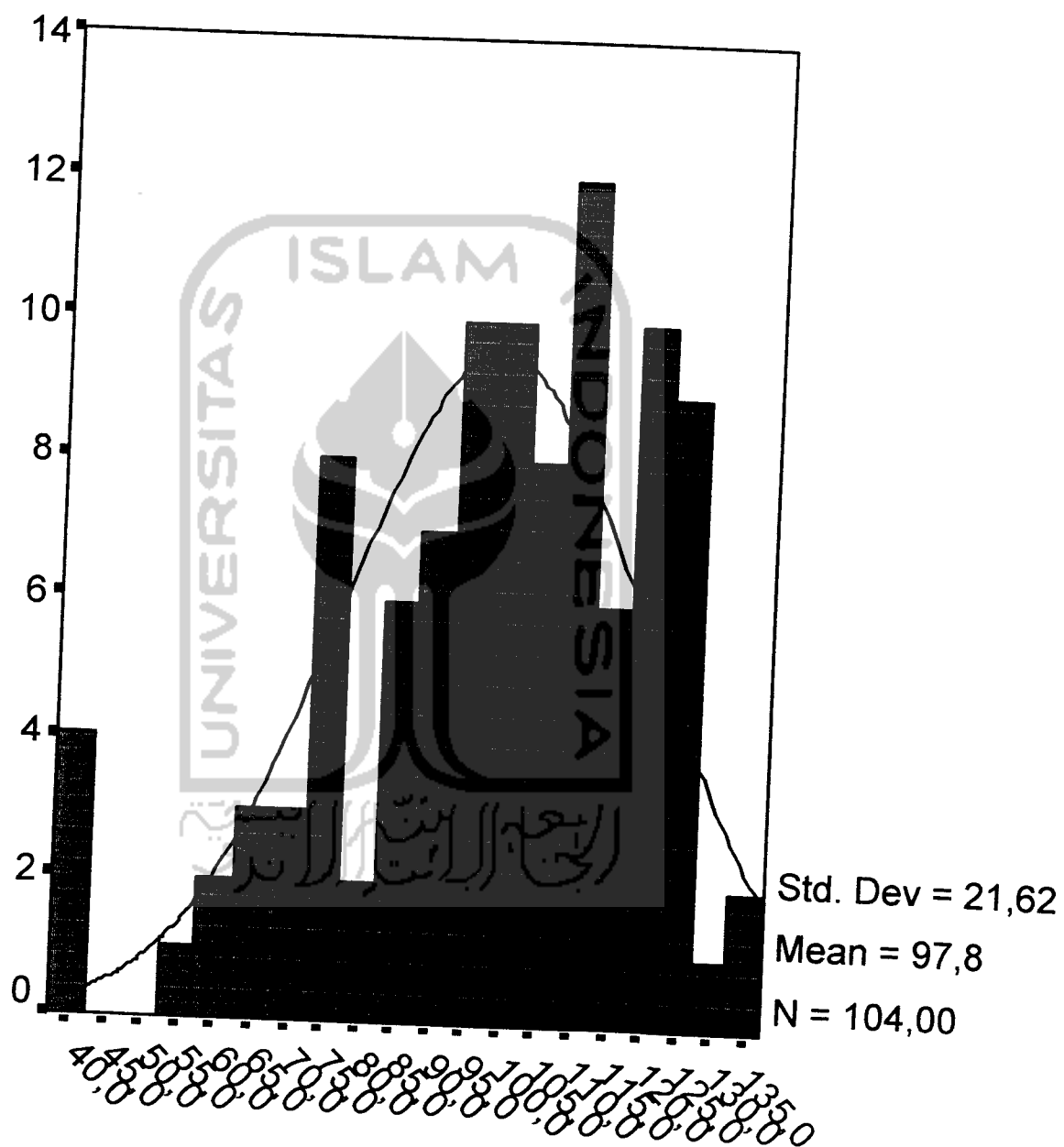
Group Statistics

Status Remaja	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian Remaja Bekerja	52	88,3846	22,10328	3,06517
Remaja Sekolah/Kuliah	52	107,2115	16,56519	2,29718

Independent Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemendirian	Equal variances assumed	4,758	,031	-4,915	102	,000	-18,8	3,83045	-26,42	-11,23
	Equal variances not assumed			-4,915	94,6	,000	-18,8	3,83045	-26,43	-11,22

Graph



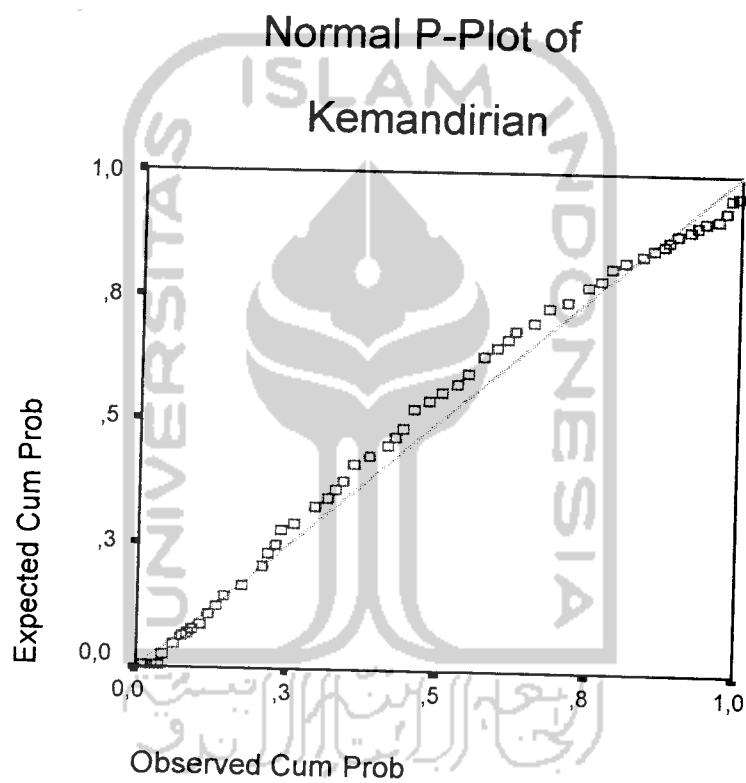
Kemandirian

PPlot

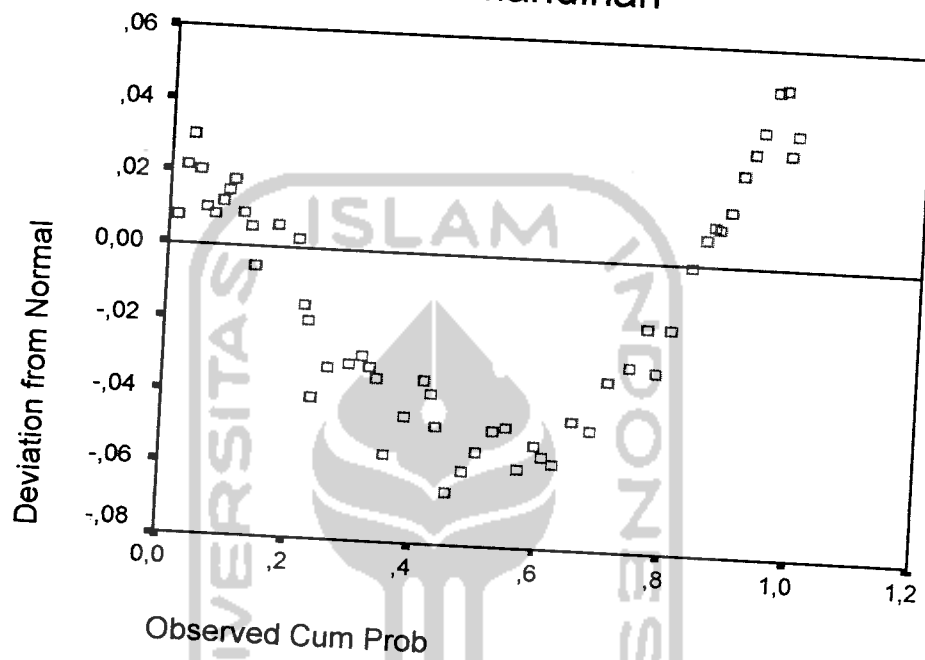
MODEL: MOD_1.

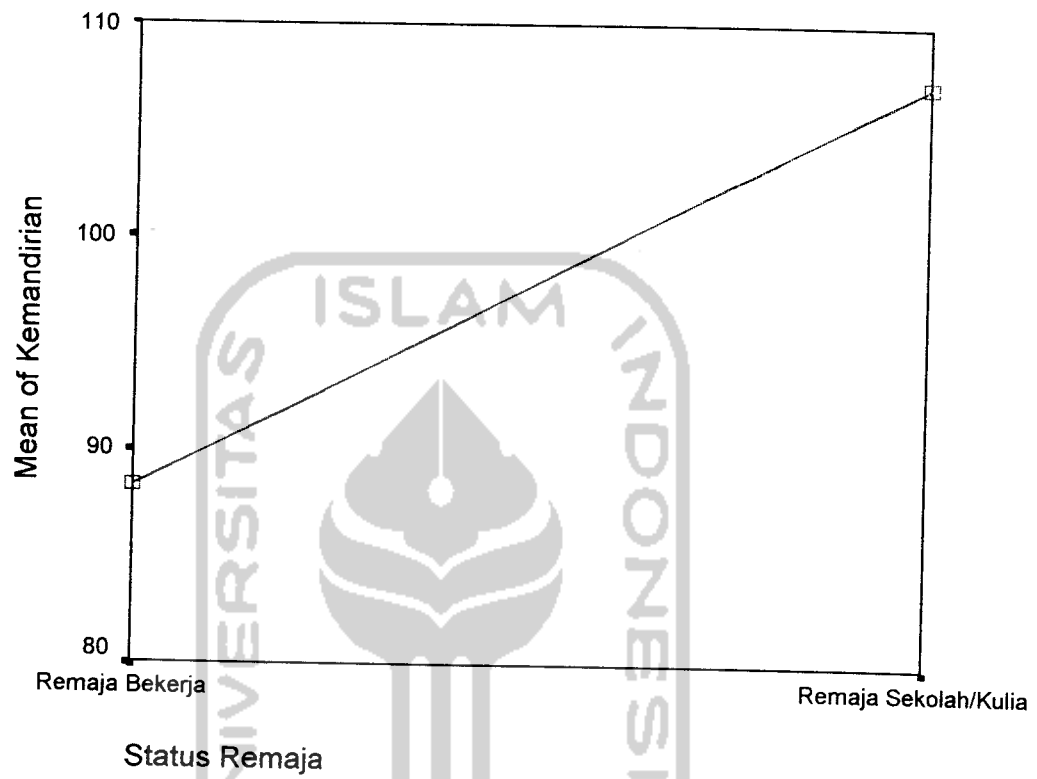
Expected Normal quantiles calculated using Blom's proportional estimation formula and assigning the mean to ties.
For variable KMNDRIAN...

Normal distribution parameters estimated: location=97,798077
scale=21,615968



Detrended Normal P-Plot of Kemandirian



Skala Axis



LAMPIRAN F
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

Nomor : /Dek/70/FP/ /
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

Yogyakarta, 13-5-2003

Kepada Yth.
Bapak/Ibu _____
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : Fidzana
No. Mhs. : 91 320 086

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try-out angket/studi kasus *) di Instansi Bapak/Ibu/Sdr.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan study di Fakultas kami.

Adapun judul skripsinya adalah :

Pertbedaan Kemandirian Antara Remaja Yang Bekerja
Dengan Remaja Yang Bersekolah.

Dengan Dosen Pembimbing :
1. Wicnu Martani, S4.
2. Iruan Murzana, K, S. Psi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Sdr kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dekan

Dr. Sukarti



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

SURAT KETERANGAN
No. 285/Dek/10/FP/VII/2003

Bismillahirrahmanirrahiim
Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fidyana
No. Mahasiswa : 97 320 086
Fakultas : Psikologi

Telah melakukan penelitian pada tanggal 13 Mei 2003 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia guna penyelesaian skripsi/tugas akhir dengan judul "Perbedaan Kemandirian Antara Remaja Yang Sekolah Dengan Remaja Yang Bekerja "

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juli 2003
Dekan


Dr. Sukarti
NIP. 130 257 109

**RUKUN TETANGGA 08/31 DUSUN BANTENG
SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua RT 18/ RT 31 Banteng Utama yang menerangkan bahwa :

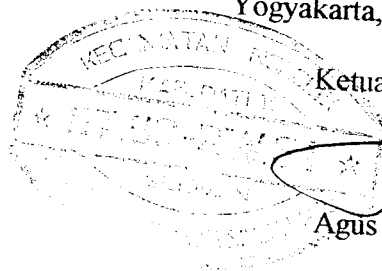
Nama : Fidyana
NIM : 97320086
Fakultas : Psikologi UII

Telah melaksanakan uji coba dan penelitian pada :

Hari : Minggu, 11 Mei dan Senin, 12 Mei 2003
Tempat : Jl.Kaliurang km 7,8 Banteng Baru, Sinduharjo Ngaglik Sleman.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2003



Ketua RT 18,

Agus Sarjiyo